ANALISIS PENGARUH KOMPONEN WISATA HALAL TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI DESTINASI WISATA TORANG SARI BULAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) Program Studi Pariwisata Syariah

Disusun Oleh:

Dila Satia : 3520048

Dosen Pembimbing:

Hj. Zulhelmi, SE.MM

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SJECH M. DJAMBIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T.A 2023/2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 12
BAB II LANDASAN TEORI **16**
A. Landasan Teori 16
1. Kepuasan 16
2. Wisata Halal 21
3. Atraksi 28
4. Aksesibilitas 31
5. Amenitas 34
6. Hubungan Antar Variabel 37
B. Penelitian Terdahulu 38
C. Kerangka Penelitian 42

D. Hipotesis 43

BAB III METODE PENELITIAN **45**

A. Jenis Penelitian 45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 46

C. Jenis dan Sumber Data 46

D. Populasi dan Sampel 47

E. Definisi Operasional Variabel 49

F. Instrumen Penelitian 51

G. Teknik Pengumpulan Data 51

H. Teknik Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **59**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 59

B. Hasil Penelitian 68

1. Karakteristik Responden 68

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian 72

3. HasilUji Asumsi Klasik 75

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda 79

5. Uji Hipotesis 80

C. Pembahasan 85

BAB V PENUTUP **90**

A. Kesimpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin seuntai nada syukur pada mu Ya Allah yang telah memberikan kekuatan, petunjuk dan rahmat-Nya dalam setiap langkah hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang hingga saat ini masih terus berjuang melewati berbagai rintangan dan tantangan yang semakin menguatkan diri ini untuk melangkah kedepan. Penulis sangat bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya, dari kesehatan, ilmu, hingga kesempatan untuk menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Mamak dan Ayah Tercinta

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam hidup saya. Kepada ibunda Derita yang telah melahirkan dan merawat saya sedari kecil hingga saat ini masih terus memperjuangkan kehidupan saya, dengan kasih sayang dan do'a yang tiada henti, selalu mendukung setiap langkah yang saya ambil. Kepada ayahanda Saruddin, yang telah mengajarkan saya arti keteguhan dan kerja keras, serta selalu memberi dorongan untuk terus maju. Mamak dan Ayah Terimakasih atas segala cinta dukungan, dan pengorbanan yang tak terhingga. Izinkan daku, mempersembahkan secarik kertas ini untuk mu, sebagai bakti dan hormat ku pada mu. Semoga hasil karya ini dapat menjadi kebanggaan dan bukti nyata dari segala usaha dan do'a yang telah kalian berikan.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Saya juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing saya ibu Hj.Zulhelmi, SE.MM yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan waktu berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, arahan, dan dukungan yang tak ternilai selama penelitian ini berlangsung. Semoga segala kebaikan Ibu mendapatkan balasan yang berlimpah

dari Allah SWT

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ Nim	: Dila Satia/ 3520048
Tempat/Tanggal Lahir	: Sendang Rejo/ 25 Agustus 2002
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Pariwisata Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Komponen Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas asli karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicabut sampai waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan semestinya.1

Bukittinggi, 28 Juni 2024

Dila Satia
Nim. 3520048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul "**Analisis Pengaruh Komponen Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Destinasi Wisata Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota**", yang disusun oleh **Dila Satia** Nim: 3520048, Mahasiswa Jurusan Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah surat persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 28 Juni 2023

HJ. Zulhelmi, SE.MM
NIP.196404222014112001

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Komponen Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota**". Di susun oleh **Dila Satia** Nim 3520048 Program Studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi .

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya destinasi wisata yang menerapkan prinsip pariwisata syariah yaitu dilarang merokok, pacaran, bermusik, dan wajib menutup aurat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil destinasi wisata ini sebagai objek penelitian dengan fokus pada pengaruh komponen wisata halal terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa masalah seperti adanya pro dan kontra tentang peraturan yang dibuat oleh pemilik destinasi wisata torang sari bulan sehingga tidak begitu banyak wisatawan yang berkunjung. Kemudian dari segi Aksesibilitas destinasi wisata ini juga cukup jauh dari pusat kota. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komponen wisata halal terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskripstif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang wisatawan yang diajadikan responden, Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefsien determinan R^2, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil persamaan hasil regresi linier berganda Y= 0,190 + 0,399 X1 + 0,083X2 + 0,280X3, yang dapat dibuktikan melalui uji t, menunjukkan bahwa nilai variabel atraksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan dengan nilai t_{hitung} 3,478 > t_{tabel} 1,660 dapat dinyatakan H_1 diterima, untuk variabel aksesibilitas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan wisatawan dengan nilai t_{hitung} 1,369 < t_{tabel} 1,660 dapat dinyatakan H_1 ditolak, untuk variabel amenitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan dengan nilai t_{hitung} 3,999 > t_{tabel} 1,660 dapat dinyatakan H_1 diterima.Variabel Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari signifikasi 0,000 < 0.05 dan nilai f hitung 45,022 > f tabel 3,09. Kemudian besar pengaruh variabel bebas (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) terhadap variabel terikat (Kepuasan Wisatawan) juga dapat dilihat pada hasil uji R^2 (R Square) adalah sebesar 0,585 atau 58,5 %. Hal ini membuktikan bahwa variabel atraksi, aksesibilitas dan amenitas secara signifikan berpengaruh postif terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Besarnya pengaruh variabel dependen tingkat kepuasan wisatawan adalah 58,5 % sedangkan sisanya 41,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel atraksi, aksesibilitas dan amenitas.

Kata Kunci: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Kepuasan Wisatawan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan seuntai nada syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Rasullullah SAW yang membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu memberikan arahan, pengajaran, masukan, dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segenap hati penulis ingin memberikan apresiasi dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa dan terutama untuk kedua orang tua penulis, ibunda Derita dan ayahanda Saruddin yang selalu menjadi penyemangat, senantiasa memberi harapan, perhatian, kasih sayang, motivasi, dan do'a tulus tanpa pamrih. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih atas semua cinta yang mamak dan ayah berikan. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Kepada Suherdin, Seseorang yang darahnya ikut mengalir dalam tubuh saya terimakasih. Masa kelam itu, kini berhasil menjadi pengalaman terbaik buat saya. Terimakasih atas luka yang mampu mendewasakan saya. Dengan ini, saya bisa belajar ikhlas dan menerima kata kehilangan. Abah

lihat anakmu sudah berhasil menyusun karya ilmiah ini tanpa kehadiran dirimu disampingnya. Saya persembahkan karya kecil ini untukmu.

3. Ibu Prof. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Hesi Eka Putri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya
5. Bapak Cahya Agung Mulyana, ST., MPPar selaku ketua program studi S1 Pariwisata Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
6. Ibu Hj. Zulhelmi, SE.MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, serta arahan dan juga bimbingan dengan penuh kesabaran, penulis sampaikan terimakasih, semoga amal kebaikan beliau dilipat gandakan oleh Allah SWT.
7. Ibu Habibatur Ridha, B.Sc, MM selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan arahan demi kelancaran proses belajar penulis.
8. Kepada seluruh dosen dan staff kepagawaian Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
9. Kepada pihak pengelola dan pemilik destinasi wisata Torang Sari Bulan bapak Muhandi Muharmi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
10. Kepada adik-adik saya M. Arifin, Deri Andrian, Johan Saputra, dan Qori Amelia yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan selalu memberi semangat hingga akhir studi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Ade Tjg, Rahfit, Bebi Sinaga, Kunur daulay, asweni, ica, afwa, dan intan yang setia menemani saya dari awal memasuki dunia perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat saya membutuhkannya. Semoga kalian senantiasa diberi kemudahan dalam segala hal.

12. Kepada teman-teman seperjuangan saya di kelas Parsya-B’20 yang selalu senantiasa memberikan dorongan, motivasi dan saran kepada saya.
13. Kepada fimily FIM bukittinggi terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat dan do’anya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapka terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada yang pantas penulis ucapkan kecuali untaian kata terimakasih semoga amalnya diterima oleh Allah SWT, dan dibalas dengan sebaik-baiknya. Semoga karya yang masih jauh dari kesempurnaan in dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 25 Juni 2024

Dila Satia
Nim 3520048

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah industri yang melibatkan perjalanan, akomodasi, kegiatan rekreasi, dan layanan terkait lainnya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para wisatawan. Ini termasuk perjalanan untuk tujuan liburan, bisnis, budaya, atau rekreasi, dan biasanya mencakup kunjungan ke tempat-tempat menarik, penginapan, makanan, dan berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan perjalanan.

Perkembangan industri pariwisata yang inklusif terhadap berbagai kebutuhan dan preferensi wisatawan, seperti wisata halal, memiliki dampak positif dalam menarik wisatawan Muslim ke berbagai destinasi. Menurut Carboni Pariwisata halal adalah bentuk pariwisata yang memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim yang sesuai dengan etika dan aturan syariah Islam, nama lain yang biasa dipakai yaitu wisata islami, wisata halal.[1] Hal ini mencakup fasilitas-fasilitas dan layanan yang sesuai dengan aturan dan nilai-nilai agama Islam. Beberapa contoh aspek pariwisata halal meliputi penyediaan tempat ibadah (seperti mushola atau masjid), makanan yang sesuai dengan hukum makanan halal, pilihan akomodasi yang memahami kebutuhan Muslim, serta pengaturan aktivitas yang menghormati tradisi dan kepercayaan agama.

[1] Carboni, M., Perelli, C., & Sistu, G. (2017). *Developing tourism products in line with Islamic beliefs: some insights from Nabeul– Hammamet*. Journal of North African Studies, 22(1), 87–108. *https://doi.org/10.1080/13629387.2016.123 9078*

Wisata halal sangat mengutamakan produk-produk halal dan aman digunakan wisatawan muslim. Tetapi, hal ini bukan berarti wisatawan non-muslim tidak boleh merasakan wisata halal. Untuk non-muslim, wisata halal dengan adanya produk halal adalah sebagai jaminan sehat. Karena pada prinsipnya, penerapan istilah halal itu menghilangkan hal-hal yang membahayakan bagi kemanusiaan dan lingkungannya dalam produk maupun pelayanan yang diberikan dan tentu dapat memberikan kebaikan. Dengan adanya nilai-nilai syariah pada pariwisata syariah bukan hanya untuk industri pariwisata melainkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan, menjadi seseorang yang lebih baik dengan menjauhi hal-hal yang bersifat mudharat bagi orang lain.

Manusia sebagai objek hukum tentunya akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang sudah mereka lakukan selama di dunia oleh karena itu, kita diharuskan untuk melakukan hal baik-baik selama di dunia. Hal ini di jelaskan dalam hadist Rasullulah SAW:

فِيْمَ عَلْمِهِ عن و أفَنَاهُ فِيْمَا عُمُرِهِ عَن يَسْأل حَتَى الِقَيامَتِ يَومَ عَبْدُ قَدَمَا لَاُتَزُولُ

أبْلَاهُ فِيْمَ جِسْمِهِ وَعَنْ اَنْفِقُه وَفِيْمَ إكْتِسَبَهُ اَيْنَ مِنْ مَالِهِ و عن فَعَلُ

Artinya: Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya. [HR. At-Tirmidzi, no. 2417]

Pariwisata halal di Sumatera Barat di kenal pada tahun 2014, ketika melaksanakan FGD *(Forum Groups Discussion*) di Sumatera Barat dan selanjutnya di susul dengan sosialisasi yang berkelanjutan. Wisata halal di Sumatera Barat mulai booming atau semacam mendapatkan boster, yaitu pada tahun 2016 Sumatera Barat mendapatkan 3 penghargaan, yaitu sebagai;

1. Best Halal Destinasi, Best Culinary yaitu Randang dalam acara WHTA (World Halal Tourism Award) di Abu Dhabi-Uni Emirat Arab.
2. ERO Tour meraih Best Tour Operator dalam acara WHTA (World Halal Tourism Award)
3. Kemudian pada tahun 2019 Sumatera Barat meraih Urutan ke-5 Wisata Halal versi IMTI (Indonesia Muslim Travel Index).

Kemudian pada tahun 2020 terbit PERDA PARIWISATA HALAL NO.1 TAHUN 2020, kemudian pada tahun 2022 terbit Peraturan Gubernur No.19 tahun 2022 Berkaitan Dengan Pelaksanaan Perda No.01/2020 tentang penyelenggaraan pariwisata halal.[2] Suatu destinasi wisata halal tentunya harus sesuai dengan prinsip syariah yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesbilitas serta masyarakat yang saling terikat dalam mewujudkan

[2] *Sejarah Pariwisata Halal di Sumatera Barat (wisatahalalsumbar.com)* di akses pada 06 November 2023 pukul 00:37

kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.[3] Menurut Anang Soetono dalam diskusi FGD "*Wonderful Halal Tourism*" menjelaskan bahwa wisata halal bisa berupa seperangkat layanan tambahan yang terkait dengan pengembangan 3A, yakni Amenits, Atraksi dan Aksesbilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan dan keinginan Wisatawan Muslim.[4]

Atraksi adalah sesuatu yang memiliki keunuikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Aksesbilitas adalah hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata untuk memudahkan wisatawan dalam mencapai daerah tujuan baik secara jarak geografis atau kecepatan tenis, serta tersedianya jasa transportasi menuju lokasi tersebut. Amenitas adalah serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan, penyediaan makanan, dan minuman, tempat hiburan, tempat berbelanja dan lainnya). Selain itu amenitas juga terkait dengan kebutuhan wisatawan seperti bank, money changer, akomodasi, telekomunikasi dan sebagainya.

Ketiga unsur tersebut sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Faktor-faktor Atraksi, aksesbilitas dan amenitas menjadi beberapa tolak ukur dari kepuasan wisatawan berkunjung ke destinasi

[3]Fatwa DSN-MUI No.108 tahun 2016

[4] Ahmira Ahmad dkk, Pariwisata Halal Indonesia (Yogyakarta: Q-Media Dabag No.52C Condongcatur Depok Sleman)

wisata tersebut. Daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan tidak terlepas dari peran 3A yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Dengan adanya aspek 3A tersebut dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke suatu kawasan wisata. Seperti yang di jelaskan oleh Yoety dalam Resky mengemukakan bahwa, "Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapai kawasan wisata sangat bergantung pada konsep tersebut." Untuk terciptanya kepuasan wisatawan, pihak pengelola seharusnya menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata.

Salah satu destinasi wisata halal yang ada di Sumatera Barat adalah Wisata Torang Sari Bulan yang terletak di Buluh Kasok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Objek wisata yang didirikan oleh pengusaha Payakumbuh yaitu Muhandi Muharmi, viral di sosial media dimana banyak orang yang ramai-ramai memposting tentang keindahan tempat wisata Torang Sari Bulan. Uniknya objek wisata ini memiliki aturan sesuai dengan syariah islam. Seperti, berlaku aturan tidak boleh merokok, tidak boleh pacaran, harus menutup aurat rapi, tidak boleh memakai musik, jika ketahuan pengelola akan mengusir dari area rekreasi, dengan mengembalikan uang masuk. Tujuan pemilik destinasi wisata torang sari bulan membuat aturan syariah seperti ini dikarenakan tujuan utama beliau membuat destisnasi wisata halal ini semata-mata tidak ingin menambah omset tetapi juga untuk meningkatkan keimanan seseorang dan sebagai media dakwah. Dari hasil observasi pertama yang dilakukan oleh

peniliti dengan mewawancarai salah satu pengunjung yang bernama ibu rina mengenai kepuasan yang beliau dapatkan ketika berwisata di wisata torang sari bulan "*Saya merasa puas dengan adanya peraturan seperti ini. Hal ini yang membuat saya nyaman dan ingin kembali berwisata di torang sari bulan, saya juga sudah beberapa kali mengunjungi destinasi wisata ini selain kolam renang yang terpisah fasilitas yang di sediakan juga sudah cukup baik hanya saja tempatnya terlalu jauh dari kota* ungkap buk rina."

Ketika melakukan kegiatan wisata atau berkunjung ke sebuah destinasi wisata pastinya berharap kepuasan atau biasa disebut dengan pemenuhan apa yang diharapkan. Kepuasan menurut Kotler perasaan dimana senang atau kecewa yang muncul ketika melakukan kegiatan wisata dengan apa yang dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan.[5] Poerwanto dalam fatmawati mengatakan ada 7 dimensi kualitas produk wisata yang semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara kualitas dimensi yang satu dengan tingkat kepuasan wisatawan. Tujuh dimensi kualitas produk wisata tersebut, yaitu Atraksi (daya tarik, obyek), informasi, fasilitas umum, sumber daya manusia, pelayanan, kebersihan dan aksesbilitas.[6] Menurut Soekadijo mengatakan bahwa atraksi wisata adalah suatu hal yang dapat mendatangkan wisatawan

[5] Ray Octafian dan Dwi Susanti *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Wisatawan studi kasus Water Blaster Semarang*. Vol.5, No.3, 201

[6]Fatmawati Kalebos, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan,* Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol 4, No.3 2016

sebanyak-banyaknya, membuat wisatawan betah berlama-lama dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan yang datang.[7]

Tabel 1.1

Jumlah wisatawan di Destinasi wisata Torang Sari Bulan dari bulan Januari-Desember 2023

NO	Bulan	Jumlah Wisatawan	Presentase
1	Januari	2.400 orang	9,8 %
2	Februari	1.800 orang	7,3%
3	Maret	2.000 orang	8,1%
4	April	2.200 orang	9%
5	Mei	1.900 orang	7,7%
6	Juni	1.700 orang	6,9%
7	Juli	1.600 orang	6,5%
8	Agustus	2.500 orang	10,24 %
9	September	2.350 orang	9,6%
10	Oktober	2.600 orang	10,65%
11	November	1.800 orang	7,3%
12	Desember	1.550 orang	6,1%
13	Total	24.400 orang	100%

Sumber: Wawancara dengan pemilik destinasi wisata Torang Sari Bulan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata halal Torang Sari Bulan hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan, Dimana jumlah pengunjung atau wisatawan akan meningkat ketika jadwal masuk anak sekolah seperti bulan Januari, Agustus, September, Oktober. Hal ini

[7] Soekadijo, *Pariwisata* (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2016)

dikarenakan kebanyakan wisatawan itu berasal dari pondok pesantren ataupun sekolah-sekolah islam terpadu, tetapi tidak jarang juga dari grup ibu yasinan, ataupun keluarga yang ingin merasakan kenyaman di wisata Torang Sari Bulan. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tidak begitu banyak peminat atau pengunjung yang datang ke destinasi wisata Torang Sari Bulan dikarenakan adanya peraturan pariwisata halal yang diterapkan terlalu berlebihan sehingga terjadi pro dan kontra dengan masyarakat umum yang hanya ingin bersenang-senang. Dan ketika hari libur sekolah maka pengunjung juga mengalami penurunan secara drastis karena pada saat ini pangsa pasar destinasi wisata torang sari bulan hanya anak-anak pondok pesantren dan majlis-majlis tertentu sehingga ketika libur sekolah pengunjung juga menurun. Oleh karena itu peneliti tertarik mengukur kepuasan yang dirasakan wisatawan setelah melakukan wisata ke destinasi pariwisata halal Torang Sari Bulan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga variabel yang mempengaruhi kepuasan yaitu Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti wisata ini juga masih memiliki kelemahan dari segi Aksesibilitas mulai dari akses untuk menuju kesana cukup jauh dari pusat kota, tidak ada angkutan umum, akses jaringan internet yang sulit, tidak ada petunjuk arah khusus menuju destinasi wisata Torang Sari Bulan. Mengenai Amenitas Fasilitas yang ada di destinasi wisata Torang Sari Bulan sudah lengkap seperti fasilitas ibadah musholla dan toilet yang bersih, tetapi di destinasi Torang Sari Bulan ini

pedagang yang menyediakan makanan dan minuman masih sedikit sehingga wisatawan yang berkunjung harus membawa bekal sendiri. Sedangkan untuk Atraksi sendiri yang didapatkan di Destinasi Wisata Torng Sari Bulan dalam keadaan baik, pemandangan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung, kolam renang yang terpisah antara laki-laki dan wanita. Meskipun atraksi wisata di destinasi ini cukup baik aturan-aturan yang ada masih belom bisa diterima oleh wisatawan awam yang belum mengerti konsep Pariwisata Halal yang sesungguhnya. Oleh karena itu, ada beberapa keluhan dan kritikan yang diberikan oleh wisatawan untuk pengelola yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dari itu peneliti sangat ingin mengukur tingkat kepuasan wisatawan di destinasi Wisata Torang Sari Bulan. Dan peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi tehadap pemilik dan pengelola dalam meningkatkan pangsa pasar dan menyebarkan kebaikan. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini melihat apakah adanya kepuasan pengunjung yang datang ke wisata halal Torang Sari Bulan. Oleh karena itu penulis mengambil judul "**Analisis Pengaruh Komponen Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Torang Sari Bulan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka masalah yang dapat teridentifikasi adalah:

1. Belum adanya sosialisasi tentang peraturan yang ada sehingga membuat masyarakat awam yang belum faham dengan konsep pariwisata syariah jarang berkunjung ke destinasi wisata Torang Sari Bulan, yang membuat pangsa pasarnya mengecil
2. Kurangnya Aksesibilitas seperti akses menuju lokasi yang jauh dari pusat kota, tidak ada angkutan umum, akses internet yang susah
3. Kurangnya Amenitas seperti, minimnya pedagang yang menjual makanan dan minuman
4. Tidak adanya ketersedian layanan perbankan seperti, ATM.

C. Batasan Masalah

Dalam proses penelitian yang penulis lakukan, karena keterbatasan waktu, tenaga, tempat penelitian mengambil wilayah di Buluh kasok, kecamatan harau, kabupaten Lima Puluh Kota sebagai sampel penelitian dalam rangka menyelesaikan masalah yang peniliti angkat, pembatasan masalahnya penulis fokus kepada komponen wisata halal yang meliputi varibel Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dibuat Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Apakah atraksi berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi wisata Torang Sari Bulan dan seberapa besar pengaruhnya?

2. Apakah Aksesibilitas berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi wisata Torang Sari Bulan dan seberapa besar pengaruhnya?
3. Apakah amenitas berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatwan di destinasi wisata Torang Sari Bulan dan seberapa besar pengaruhnya?
4. Apakah Atraksi, Aksesbilitas, Amenitas berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi wisata Torang Sari Bulan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Atraksi terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi wisata Torang Sari Bulan
2. Untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi wisata Torang Sari Bulan
3. Untuk mengetahui pengaruh Amenitas terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi wisata Torang Sari Bulan
4. Untuk mengetahui pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas terhadap tingkat kepuasan wisatawan di destinasi wisata Torang Sari Bulan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang pengaruh

wisata halal terhadap kepuasan pengunjung ke destinasi wisata torang sari bulan

b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen Akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas Akademik

c. Untuk menambah wawasan tentang pengaruh wisata halal terhadap kepuasan pengunjung ke destinasi wisata torang sari bulan

d. Untuk menambah wawasan terkait kajian ekonomi

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pengambil kebijakan ditingkat daerah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh wisata halal terhadap kepuasan berkunjung.

G. Penjelasan Judul

Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenernya[8]

Pengaruh : Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang

[8]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di Akses pada 25 November 2023

ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Komponen : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bagian yang membentuk satu kesatuan.

Wisata Halal **:** Wisata halal merupakan salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya dengan mengutamakan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai pondasi utama. Siklus industri pariwisata yang masih dalam fase pengembangan, tentunya membutuhkan gagasan yang lebih mutahir dan internalisasi pemahaman secara menyeluruh terhadap integrasi nilainilai Islam pada seluruh tahapan kegiatan pariwisata

Atraksi : Dalam UU. No 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa “daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan” jadi dapat diambil kesimpulan atraksi

wisata adalah sesuatu yang dapat memunculkan daya tarik bagi wisatawan dan menjadi alasan utama untuk mengunjungi daya tarik wisata[9]

Aksesbilitas : Aksebilitas merupakan suatu kemudahan untuk mencapai daerah tujuan, yang berhubungan dengan kenyamanan, keamanan, dan juga waktu. Hal ini menjadi hal yag sangat penting karena semakin tingginya aksebilitas maka akan semakin mudah pula untuk di jangkau serta semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan maka semakin meningkat pula jumlah kunjungan.[10]

Amenitas : Amenitas merupakan sarana pendukung yang tidak langsung berkaitan dengan pariwisata yang berubungan dengan kubutuhan bagi wisatawan, seperti bank,

[9] Dyah Palupiningtyas, Heru Yulianto. *Kepuasan Wisatawan: Tinjauan terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan, Aksesbilitas di Taman Nusa Bali*. Vol.11, No.2, 2018 *http://journal.stekom.ac.id/index.php/e-bisnis*

[10] Dafa Rizky Prayoga DKK. *Analisis Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata (studi kasus: Dusun IV, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang)* jurnal kajian ilmu dan pendidikan geografi. Vol.05 No. 02 (2022)

money changer, akomodasi, telekomunikasi dan sebagainya[11]

Kepuasan Wisatawan : Kepuasan menurut Kotler (2014) perasaan dimana senang atau kecewa yang muncul ketika melakukan pehasi produk dengan apa yang dipikirkan terhadap hasil yang diharapkan.[12]

[11] Dyah Palupiningtyas, Heru Yulianto. *Kepuasan Wisatawan: Tinjauan terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan, Aksesbilitas di Taman Nusa Bali*. Vol.11, No.2, 2018 *http://journal.stekom.ac.id/index.php/e-bisnis*

[12] Ray Octafian dan Dwi Susanti *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Wisatawan studi kasus Water Blaster Semarang*. Vol.5, No.3, 2019

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kepuasan

a. Pengertian Kepuasan Wisatawan

Menurut Kotler, Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang telah dia rasakan di bandingkan dengan ekspetasi harapannya berbeda[13]

Menurut Sunarto, Kepuasan pelanggan merupakan perasaan senang atau kecewa setelah membandingkan antara persepsi terhadap harapan. Jika kinerja mmenuhi harapan, pelanggan akan puas. Jika melebihi harapan, pelanggan amat puas. Menegmukakan kepuasan seseorang pelanggan dapat terlihat dari tingkat penerimaan pelanggan yang di dapatakan.[14]

Menurut Tjiptono, kepuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidak sesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dengan yang dia rasakan saat berada di tempat yang membuatnya tidak puas dengan hasil layanan (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang di rasakan setelah pemakaiannya.[15]

---

[13] Philip Kotler *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedis,200), hal.34

[14] Sunarto, *Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: AMUS Yogyakarta dan CV. Ngeksigondo Utama, 2003), hal.34.

[15] Tjiptono, F. *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. (Jakarta: Gramedia, 2012), hal.56

Jadi, kepuasan adalah tanggapan atau sikap yang di tunjukan oleh pelanggan terhadap kepuasan yang wisatawan dapatkan. Atau rasa senang atau tidaknya pelanggan, apabila apa yang wisatawan terima sesuai dengan harapannya maka wisatawan akan merasa puas dan senang, namun begitu juga sebaliknya maka pelanggan akan merasa kecewa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan

Menurut Daly dan Saputro, menyatakan bahwa wisata halal dapat mempengaruhi variabel kepuasan wisatawan.[16] Menurut Sugiama suatu destinasi wisata perlu memenuhi 4 komponen kepariwisataan yang disebut 4A, yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Ansilari. Komponen pariwisata ini harus memiliki kriteria yang memadai sehingga dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.[17]

Menurut salah satu ahli mengungkapkan lima komponen utama dalam sebuah destinasi wisata, Yoeti menjelaskan beberapa komponen tersebut adalah sebagai berikut:[18]

1. Atraksi Destinasi (*Destination Attractions*)
2. Fasilitas dan Pelayanan (*Destination Facilitiesand service*)

[16] F.P. Daly*, Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Kota Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh,(2018)

[17]Sugiama A Gima, *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*, Edisi 1, (Bandung: Guardaya Intimarta 2014)

[18] Oka A yoeti*, Tours and Travel Marketing*, (Jakarta: PT Perca, 2003)

3. Aksesibilitas Sebuah Destinasi (*Accessibilities of The Destination*)
4. Gambar dan Persepsi Destinasi (*Image and Perception of the Destination*)
5. Harga (*Price of the Consumer*)

Berbagai komponen tersebut dapat diamati dan dinilai berdasarkan pandangan wisatawan dengan tingkat kepuasannya. Seorang ahli yang bernama Bernecker mengatatakan bahwa industri pariwisata merupakan kesatuan ekonomi yang dapat mewujudkan pelayanan dalam memberi kepuasan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Menurut Yoeti dalam mohamad komponen pariwisata merupakan segala hal yang mendukung terjadinya kegiatan wisata, dalam melakukan kegiatan wisata, wisatawan memerlukan bermacam jasa dan produk wisata yang di butuhkannya, berbagai macam dan jasa produk wisata inilah yang disebut komponen pariwisata untuk mencapai kepuasannya.

Jadi faktor yang mempengaruhi kepuasan berkunjung berkaitan dengan daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, pelayanan dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggabungkan beberapa faktor kepuasan menjadi lebih ringkas dan menghasilkan

tiga variabel yaitu, pengaruh atraksi, pengaruh aksesibilitas, dan pengaruh amenitas terhadap kepuasan berkunjung.

c. Indikator Kepuasan

Kotler mengatakan hal-hal pembentuk kepuasan adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Harapan Wisatawan

   Adalah tingkat kesusaian yang didapatkan oleh wisatawan setelah melakukan kunjunngan yang berkaitan dengan, produk yang didapat sesuai atau tidak, pelayanan dan fasiitas yang didapat sesuai atau melebihi dengan yang diharapkan

2. Minat Berkunjung Kembali

   Wisatawan yang merasa puas akan bersedia untuk berkunjung kembali karena pelayanan ataupun daya tarik diberikan dapat memuaskan wisatawan

3. Merekomendasikan

   Wisatawan akan menyarankan teman ataupun kerabat untuk berkunjung setelah mendapatkan kepuasan terkait dengan atraksi yang bagus, fasilitas yang memadai dan sebagainya

d. Metode mengukur Kepuasan

Kepuasan wisatan merupakan indikator yang penting bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu kepuasan pelanggan harus di

ukur. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur kepuasan menurut Kotler dalam Tjiptono yaitu sebagai berikut:[19]

1) *Complain and Sugestion System* (sistem keluhan dan saran)
2) *Ghost Shopping* (Pembeli Bayangan)
3) *Lost Customer Analyss* (Analisis konsumen yang beralih)
4) *Customer satisication survey* (Survei Kepuasan Pelanggan)

Pengunjung yang loyalitas tidak diukur dari berapa banyak dia membeli, tapi dari berapa sering dia melakukan pembelian ulang, ataupun merekomendasikan kepada orang lain. Berikut ciri-ciri wisatawan yang merasa puas sebagai berikut:[20]

1) Loyalitas, tamu yang merasa puas tentunya kan loyal merka akan membeli ulng dari produsen yang sama. Adapun indikator dari lyalitas adalah mengatakan hal yang positif tentang produk, merekomendasikan produk, dan melakuan pembelian secara berulang-ulang.
2) Melakukan komunikasi dari mulut ke mulut (*word of mouth communication*)
3) Menjadikan perusahaan bahan pertimbangan unuk mencari perusahaan lain

[19] Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*, Edisi II Cetakan ketiga. (Yogyakarta: Andi Offset)

[20] Kotler P. *Manajemen Pemasaran,* Edisi Melenium yang diterjemahkan oleh Benyamin (Molan. Jakarta: PT. Prenhallindo; 2015)

2. Wisata Halal

a. Definisi wisata Halal

Wisata halal merupakan kegiatan wisata atau perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, atau mempelajari daya tarik wisata yang ada di sebuah destinasi dengan waktu sementara.[21]

Wisata halal menurut Widagyo adalah salah satu bentuk wisata yang berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai acuan utama. Industri pariwisata yang masih dalam pengembangan, tentunya akan membutuhkan gagasan yang lebih mutahir dan internalisasi pemahaman secara menyeluruh terhadap integrasi nilai-nilai Islam pada seluruh tahapan kegiatan pariwisata[22]

Wisata halal merupakan objek wisata yang mengedepankan serta mengutamakan prinsip halal dalam aspek yang berhubungan dengan kegiatan wisata.[23] Hal ini mencakup semua keperluan yang dibutuhkan untuk fisik dan bathin wisatawan yang pastinya bebas dari bahaya ataupun hal-hal yang merugikan wisatawan. Hal ini

---

[21] Bab 1, Pasal 1, Undang-undang kepariwisataanNo.10 Tahun 2009

[22] Surur fadhil. *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi.* (Kabupaten Gowa. UPT Perpustakaan UIN Alauddin: 2020) *Website: http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/*

[23] Abdurrahman Fathani, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bandung: Rineka Cipta, 2007)

mencakup harta benda, makanan, minuman, kosmetik, serta obat-obatan.

b. Kriteria Wisata Halal

Abdul Kadir Din mengatakan terdapat 10 komponen yang harus ada pada wisata halal yaitu:

1. *Awareness* atau mengenalkan destinasi wisata yang baik dengan berbagai media promosi
2. *Atractive* memliki keunikan sehingga menarik untuk dikunjungi;
3. *Accessible* mudah di akses dengan rute yang nyaman
4. *Available* adanya destinasi wisata yang aman
5. *Affordable* mudah dijangkau oleh semua segmen
6. *A range of accommodation* memiliki akomodasi yang bisa disesuaikan dengan karakter wisatawan
7. *Acceptance* amemiliki sikap yang ramah dan tamah dari masyarakat kepada wisatawan
8. *Agency* adanya agen yang bisa memastikan paket tour berjalan dengan baik
9. *Attentiveness* aadanya sikap ramah yang ditumbuhakan dalam bentuk atraktif

10. *Acoountability* adanya akuntabilitas untuk memastikan keselamatan, keamanan, dan tidak ada korupsi sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman.[24]

Menurut Sofyan, pengertian wisata halal lebih luas dibandingkan wisata religi yaitu wisata yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Seperti yang dikatakan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata halal bukan hanya umat Muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.

Adapun kriteria umum wisata halal adalah sebagia berikut:

1. berorientasi kepada kemaslahatan umum.
2. terciptanya pencerahan, penyegaran, dan ketenangan. Ketika berkunjung kesana
3. Terhindar dari kemusyrikan dan khurafat.
4. tidak ada maksiat.
5. Mengedepankan keamanan dan kenyamanan.
6. Menjaga kelestarian lingkungan.
7. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.
8. Menciptakan kemaslahatan[25]

[24] Abdul Kadir Din, *The Ideal Islamic Tourism Packaging: Identifying Its Essential Ingredient*. (Sintok: College of Law Government International Studies)

[25] Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggara Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

c. Komponen Wisata Halal

Menurut Anang Soetono dalam diskusi FGD "*Wonderful Halal Tourism*" menjelaskan bahwa wisata halal bisa berupa seperangkat layanan tambahan yang terkait dengan pengembangan 3A, yakni Amenitas, Atraksi dan Aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan dan keinginan Wisatawan Muslim.[26]

Menurut Cooper et al mengatakan dalam pengembangan pariwisata halal harus mencakup beberapa komponen sebagai berikut:[27]

1. Objek dan daya tarik (*Attractions*)

   Daya tarik bisa mencakup pemandangan alam, budaya atau adat istiadat, destinasi buatan, adanya event-event yang menjadi minat khusus wisatawan.

2. Aksesibilitas

   Sarana pendukung untuk mencapai suatu destinasi wisata seperti, petunjuk arah, jalan, trasnportasi, terminal, dan sebagainya.

---

[26] Amirah Ahmad Nahrawi dkk, *PARIWISATA HALAL INDONESIA* (Yogyakarta; Q-Media, 2020)

[27]Susie Suryani dan Nawarti Bustaman, Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau, Jurnal Ekonomi IAT 32.2 (2021)146-161 https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat

3. Amenitas

   Merupakan Fasilitas wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti restora, akomodasi, oleh-oleh dan sebagainya

4. Fasilitas pendukung (*Ancillary*)

   Merupakan ketersediaan fasilitas pendukung seperti, bank, rumah sakit, pos dan sebagainya.

5. Kelembagaan

Menurut Global Muslim Travel Index (GMTI), ada tiga kelompok kriteria wisata halal, Pertama destinasi ramah keluarga. Kedua, layanan dan fasilitas di destinasi yang ramah muslim. Ketiga, kesadaran halal dan pemasaran destinasi. Berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) yang menjadi acuan standar wisata halal di dunia, dari tiga kriteria tersebut, terdapat 11 indikator turunan yang menjadi acuannya sebagai berikut:

1. Destinasi Ramah Keluarga (daya tarik/ atraksi)
   a. Destinasi wisata harus ramah keluarga
   b. Keamanan umum bagi wisatawan muslim
   c. Jumlah kedatangan muslim yang cukup ramai
2. Layanan dan Fasilitas (Amenitas) di Destinasi yang Ramah Muslim
   a. Pilih makanan dan jaminan halalnya
   b. Akses ibadah yang mudah dan bail
   c. Fasilitas di bandara yang ramah muslim

d. Akomodasi yang memadai

3. Kesadaran Halal dan Pemasaran Destinasi

a. Kemudahan komunikasi

b. Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim

c. Konektivitas transportasi udara

d. Melengkapi persyaratan visa

d. Peran dan Manfaat Wisata Halal

Jafari dan scott dalam Azzam et al mengatakan bahwa wisata halal dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencakup dengan hukum islam dengan semua persyaratannya.[28] Wisata halal merupakan konsep keseimbangan hidup, yang tidak hanya semata-mata bertujuan untuk mencapai kesenangan ketika berperjalanan, tetapi juga sebagai tempat untuk menungkatkan keimanan dan kebahagiaan di akhirat.[29]

Berikut maqashid syariah dharuriy (primer) yang bisa dicapai dari industri pariwisata adalah sebagai berikut:

1) Pemeliharaan Agama

2) Pemeliharaan terdapat jiwa

3) Pemeliharaan terhadap keturunan

4) Pemliharaan terhadap harta

[28] Azzam, Abdullah, and Razak, Halal Tourism Definition Justification and Scope towards Sustainable Development. International Journal of Business, Economics and Law (2019)

[29] Suid, I. S., Noor, N. A., & Omar, H, A Review on Islamic Tourism and the Practical of Islamic Attributes of Destination in Tourism Business. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences (2017)

5) Pemeliharaan terhadap akal[30]

Peran dan manfaat wisata halal di berbagai sektor sebagai berikut:

1) Manfaat dari segi ekonomi, sektor kkepariwisataan dapat meningkatkan perekonomian di suatu daerah
2) Manfaat dari segi budaya, dapat menciptakan budaya dan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar
3) Manfaat dari segi politik, terpeliharanya hubungan nasional yang baik yaitu dalam pengembangan dalam bidang pariwisata
4) Manfaat dari segi lingkungan hidup, destinasi wisata apabila dikunjungi wisatawan harus selalu menjaga kebersihaanya dan tetap menjaga keindahan destinasi wisata.
5) Manfaat dari segi peluang dan kesempatan kerja, dengan adanya industri pariwisata dapat menciptakan peluang dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari penjelasan di atas adalah peran dan manfaat yang didapatkan dari adanya pariwisata halal selain dapat manfaat bathin seperti dapat memelihara agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal. Juga ada

[30] Meti Astutih. *Maqashid Syariah Pada Pariwisata Halal Konsep Masalah Dharury Imam Syatibi.* Youth&Islamic Economuv Journal. 2.1 (2021)

manfaat dari kehidupan sehari-hari seperti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menambah peluang kerja.

3. Atraksi

a. Definisi Atraksi Wisata

Dalam UU. No 10 Tahun 2009 disebutkan "daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan". Atraksi dan obyek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti:

1. Apa yang dapat dilihat (*something to see*)
2. Apa yang dapat dilakukan (*something to do*)
3. Apa yang dapat di beli *(something to buy*)

Menurut Soekadijo mengatakan bahwa atraksi wisata adalah suatu hal yang dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, membuat wisatawan betah berlama-lama dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan yang datang.[31]

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa atraksi adalah daya tarik atau suatu kenikan yang terdapat di sebuah objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

[31] Soekadijo, *Pariwisata* (Jakarta: Penerbit Gramedia Pusata Utma, 2016)

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Atraksi Wisata

Menurut Sunaryo faktor utama yang mempengaruhi Atraksi Wisata adalah sebagai berikut:[32]

a) Faktor Alam

1. Pemandangan alam
2. Pegunungan
3. Pantai

b) Faktor Kebudayaan

1. Galeri
2. Candi
3. Museum

c. Indikator Atraksi Wisata

Widyaningrum dalam Widiasari&Firmani mengatakan bahwa indikator Atraksi wisata adalah sebagai berikut:[33]

a) Tingkat keunikan, suatu destinasi wisata harus memiliki daya tarik wisata yang dapat dilihat dan memiliki keunikanyang meliputi kesamaan jenis, kualitas, kondisi, dan kesan yang ditimbulkan.

b) Tingkat Keindahan, destinasi wisata yang baik adalah suatu destinasi yang memiliki keindahan dengan memanfatkan

[32] Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia,* (Yogyakarta: UST Pres, 2013)

[33] Widiasari Kumuwati dan Siti Firmani *Pengaruh Atraksi dan Amenitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019* Vol.1,No.2, 2021

potensi alam baik yang masih alami atau sudah ada budidaya memiliki tingkat keindahan yang berbeda.

c) Ketersediaan Lahan, Ketersediaan lahn adalah adanya tempat yang disediakan khusus oleh objek wisata untuk wisatawan bersantai dan tempat menikmati atraksi yang disediakan. Ketersediaan lahan meliputi tempat duduk, bermain, olahraga dan berfoto.

d. Objek dan daya tarik (Atraksi) dalam konteks halal

Berikut adalah daya tarik wisata dalam konteks halal adalah sebagai berikut:

a) Tersedianya pilihan aktivitas wisata alam yang menarik
b) Wisata seni dan budaya yang tersedia tidak mengarah pada pornoaksi
c) Memiliki pilihan aktivitas seni dan budaya yang tidak mengarah pada kemusyrikan
d) Menyelenggarakan minimal satu festival halal life style dalam satu tahun
e) Tersedianya pilihan daya tarik wisata pantai yang mempunyai aturan pengunjung tidak berpakain mimim
f) Pramuwisata berpakaian dan berpenampilan sopan

g) Tersedia pilihan daya tarik wisata pemandian (sungai, kolam renang dan termasuk pemandian air panas) yang terpisah untuk pria wanita,[34]

4. Aksesibilitas

a. Definisi Aksesibilitas

Menurut Ahmad Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan tenis, serta tersedianya saran transportasi menuju lokasi tersebut.[35] Aksesibilitas adalah hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan yang mendasar. Dalam hal ini aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakannya moda transportasi yang disediakan tersebut oleh masyarakat. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu dan mempermudah perjalanan wisata para wisatawan yang akan berkunjung ke tempat atraksi wisata. Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas dengan elemen sebagai berikut:

1. Infrastruktur

2. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, dan marina

[34]Israk Ahmadsyah dkk, *WISATA HALAL ACEH*, (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh: 2022)

[35] Ahmad, *Pengaruh Daya Tarik Masjid dan Daya Tarik Bedug Terhadap Minat Berkunjung di Objek Wisata Religi Masjid Agung,* (2014) 1-35

3. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.

4. Faktor-faktor opersaional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas

Menurut Sunaryo faktor utama dalam Aksesibilitas adalah sebagai berikut:

a) Petunjuk Arah, petunjuk arah biasanya kita temui di pinggir jalan yang berguna untuk memberi petunjukjalan kepada wisatawan.
b) Terminal, terminal adalah suatu komponen penting untuk mencapai sebuah destinasi wisata sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikan penumpang.
c) Frekuensi Transpotasi menuju daerah tujuan, jarak juga mempengaruhi keinginan sesorang untuk melakukan kegiatan wisata.

c. Indikator Aksesibilitas

Menurut Tjiptono dalam Prawira *et al*, indikator aksesibilitas adalah sebagai berikut:[36]

[36]Prawira dan Pranitasari, *Pengaruh Aksesbilitas, Inovasi dan Kualitas Pelayanan Fsilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang* Disabilitas di Kereta Rel Listrik Jakarta tahun 2020

a) Jarak pencapain yang singkat, jarak tentunya berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan, sehingga dapat memberikan kepuasan
b) Tingkat kemudahan. Akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum
c) Transportasi, transportasi dapat memudahkan wisatawan menuju destinasi wisata yang dituju.

d. Aksesibilitas dalam konteks halal

Aksesibilitas adalah dukungan sistem tranportasi yang meliputi rute, atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara pelabuhan dan sebagainya. Aksesibilitas berperan penting dalam memberikan kemudahan untuk wisatawan menuju destinasi wisata, adapun aksesibilitas dalam konteks halal adalah sebagai berikut:

a) Tersedianya paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal
b) Tidak menawarkan aktivitas non halal
c) Tersedianya daftar penyedia makanan dan minuman (restoran, café, rumah makan) halal
d) Pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nili-nilai syariah dalam menjalakan tugas
e) Tersedianya sarana transportasi yang nyaman dan memadai menuju lokasi wisata

f) Tersedia informasi dan insfrastruktur yang mendukung atraksi wisata

g) Adanya promosi dan sosialisasi dari pemerintah setempat berkaitan dengan pariwisata halal.[37]

5. Amenitas

a. Definisi Amenitas

Amenitas adalah Infrastruktur yang tidak langsung terkait dengan pariwisata. Tapi seiring kubutuhan bagi wisatawan, seperti bank, money changer, akomodasi, telekomunikasi dan sebagainya. Semakin lengkap dan terintergrasikan ketiga unsur tersebut dalam produk wisata, maka semakin kuat posisi penawaran dalam sistem kepariwisataan. Akomodasi diperlukan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke tempat wisata untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata selanjutnya. Dengan ada akomodasi membuat wisatawan untuk tinggal dengan jangka waktu yang panjang untuk menikmati daya tarik wisata. Hal-hal lain yang berkaitan dengan akomodasi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan layanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Amenitas

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Amenitas:

[37]Ibid hal 54-55

a) Tempat Makan dan Minum, tentu saja dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata para wisatawan yang datang memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakannya pelayanan makanan dan minuman. Hal yang perlu dipertimbangkan yaitu jenis makanan dan minuman, ke-higienisan, pelayanan, harga, bahkan lokasi pun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

b) Fasilitas Umum di Lokasi Wisata, fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, musholla, dll. Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun daya tarik wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kualitataif dan kuantitatif. Menurut suwantoro fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada suatu fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukan pada suatu layanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan.

c) Cinderamata, cinderamata adalah oleh-oleh yang bisa dibawa oleh wisatawan.

c. Indikator Amenitas

Menurut Sunaryo berikut adalah indikator Amenitas:[38]

[38]Sunaryo*, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia,* (Yogyakarta: UST Pres, 2013)

a) Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas
b) Kondisi dan fungsi fasilitas
c) Kemudahan menggunakan fasilitas

d. Amenitas dalam konteks halal

Amenitas adalah fasilitas penunjung dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang dan sebagainya. Adapun dalam konteks wisata halal adalah sebagai berikut:[39]

a) Tersedianya restoran, cafe, dan tempat makan yang menyediakan makanan halal
b) Tersedianya fasilitas air bersih dan sarana untuk melaksanakan shalat terpisah antara pria dan wanita
c) Tersedianya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah seperti Masjid dan Musholla dibanyak tempat
d) Tidak tersedianya aktivitas non-halal seperti perjudian, minuman beralkohol dan kegiatan diskotik pada hotel atau tempat tempat wisata
e) Tersedianya restoran, tempat makan dan gerai/toko oleh-oleh yang bersetifikasi halal
f) Jika menyediakan fasilitas spa, maka terapi harus terpisah

[39]Ibid 55-56

6. Hubungan Antar Variabel

1) Hubungan Atraksi terhadap kepuasan wisatawan

Daya tarik sangat besar hubungannya dengan kepuasan wisatawan, dengan adanya atraksi yang unik seperti, pemandangan yang indah, banyaknya kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan maka akan membuat wisatawan merasa puas dan tidak menutup kemungkinan untuk wisatawan berkunjung kembali.

2) Hubungan aksesbilitas terhadap kepuasan wisatawan

Aksesbilitas adalah sarana dan prasana untuk memudahkan kita menuju lokasi wisata, akses sangat mempengaruhi kepuasan pengunjung dikarenakan bagusnya aksesbilitas akan membuat wisatawan mudah untuk mengunjungi destinasi wisata

3) Hubungan amenitas terhadap kepuasan wisatawan

Amenitas sangat besar hubungannya dengan kepuasan wisatawan, dengan adanya sarana pendukung pariwisata seperti tempat ibadah, dan toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan bahkan air yang bersih seperti yang diharapkan oleh wisatawan, akan membuat wisatawan mencapai kepuasannya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

NO	Nama Pengarang	Tahun	Judul	Hasil
1	Dyah Palupiningtyas dan Heru Yulianto	2018	Kepuasan Wisatawan: Tinjauan Terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Di Taman Nusa Bali	Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan nilai F yang signifikan, nilai koefisien adjusted R2 square sebesar 0,604 menunjukkan bahwa semua variabel 4A berpengaruh secara nyata terhadap kepuasan wisatawan secara bersama-sama dengan keeratan hubungan sebesar 60,4%.
2	Winny Virginia saway dkk	2021	Dampak Atraksi, Amenitas dan Aksesbilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung	Hasil penelitian ini menunjukan Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan baik secara parsial maupun simultan, dimana Amenitas merupakan variabel paling berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan

				Pantai Pasir Putih.
3	Harry Wira Juliano, dkk	2022	Pengaruh Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Pengunjung di Camping Ground Gayatri Citeko	Hasil penelitian menunjukan bahwa variable Atraksi berpengaruh terhadap minat pengunjung wisatawan. Atraksi yang ada di Camping Ground Gayatri memiliki daya Tarik kepada wisatawan sehingga mampu memberikan dampak pada minat pengunjung wisatawan. Aksebilitas yang terdiri dari tersedianya tranportasi mobil jeep, kondisi jalan yang baik mampu memberikan dampak pada minat pengunjung wisatawan. Amenitas yang dimiliki Camping Ground Gayatri yang terdiri dari tempat penginapan, penyewaan tenda camping, toilet, spot untuk Outbound, spot untuk mobil jeep, tempat ibadah, dan penjaga Camping Ground mampu

				memberikan dampak pada minat pengunjung wisatawan.
4	Pintasari, Ervina	2021	Pengaruh Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung ke Sindu Kusuma Edupark Yogyakarta	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi, amenitas, dan aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di Sindu Kusuma Edupark dan atraksi paling dominan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan (Y) di Sindu Kusuma Edupark Yogyakarta. Diketahui berdasarkan uji F dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau 27,123 > 2,70 yang artinya Ha1 diterima. Hasil uji t dengan nilai t hitung atraksi lebih besar dari t tabel atau 4,357 > 1,660 yang artinya Ha_2 diterima.
5	Anju Perdamean Pasaribu	2023	Pengaruh Atraksi, Aksesbilitas, Amenitas Terhadap Minat Kunjungan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat wisatawan mengunjungi

			Wisatawan di Objek Wista Taman Eden 100	Eden Park 100 dipengaruhi oleh atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Menggunakan pendekatan kuantitatif, 30 pengunjung tempat wisata diberikan kuesioner sebagai bagian dari proyek penelitian. Dengan nilai Sig F Change sebesar 0,003 < 0,005 didapatkan hasil bahwa variabel atraksi, aksesibilitas, dan amenitas berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Eden Park 100 dalam waktu yang bersamaan
6	Nizhamuddin AB	2022	Pengaruh Attaction, Amenies, Accessibilities, Infrastructure terhadap kepuasan pengunjung ke tempat wisata taman Oval Markoni	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Attraction, Amenitas, Aksesibilitas, Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung. tarakan sehingga dapat meberi konstribusi baik dibidang promosi maupun ekonomi.

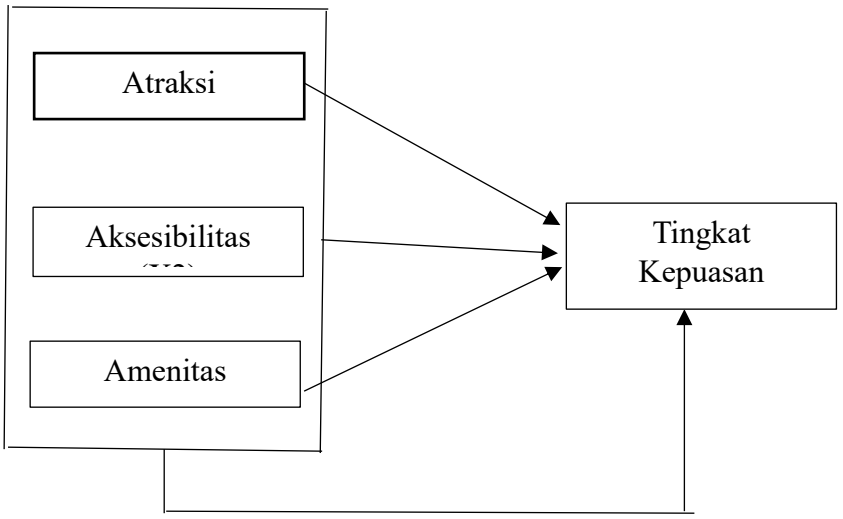
Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh atraksi, aksesbilitas, dan amenitas terhadap kepuasan wisatawan. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya, dan dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada wisata halal.

C. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan kita kaji. Kerangka berpikir disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Dalam melakukan penelitian kita perlu membuat kerangka berpikir sebagai suatu tolok ukur yang paling mudah bagi kita apakah kita telah mempunyai pemahaman yang paling mendasar tentang teori yang akan kita jadikan sebagai pijakan dalam penelitian atau apakah kita mengetahui pemahaman apa yang mendasari pemahaman-pemahaman selanjutnya. Kerangka berpikir berguna untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam berargumen. Beberapa kesalahan yang dapat terjadi misalnya tidak konsisten, parsial, kadaluarsa, generalisasi, dan standar ganda.

Jadi berdasarkan landasan teori dan tinjuan pustaka, maka dapat dirumuskan kerangka berfikirnya seperti berikut:

Tabel2.2
Tabel Kerangka Teori



Variabel X adalah variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilakn akibat pada variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan peneliti adalah adalah Atraksi (X1), Aksesbilitas (X2), dan Amenitas (X3). Sedangkan variabel dependentnya adalah kepuasan (Y). yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh wisata halal terhap tingkat kepuasan wisatawan berkunjung ke wisata Torang Sari Bulan.

D. Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan terdahulu, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh Signifikan antara Atraksi (x1) terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Torang Sari Bulan (Y)

   $H0 : \beta1 = 0 \rightarrow$H0 sesuai dengan teori

   $H0 : \beta1 \neq 0 \rightarrow$H0 tidak sesuai dengan teori

2. Adanya pengaruh Signifikan antara Aksesbilitas (x2) terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Torang Sari Bulan (Y)

   $H0 : \beta2 = 0 \rightarrow$H0 sesuai dengan teori

   $H0 : \beta2 \neq 0 \rightarrow$H0 tidak sesuai dengan teori

3. Adanya pengaruh Signifikan antara Amenitas (x3) terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Torang Sari Bulan (Y)

   $H0 : \beta3 = 0 \rightarrow$H0 sesuai dengan teori

   $H0 : \beta3 \neq 0 \rightarrow$H0 tidak sesuai dengan teori

4. Adanya pengaruh Signifikan antara Atraksi (x1), Aksesbilitas (X2). Dan Amenitas ((x3) terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Torang Sari Bulan (Y)

   $H0 : \beta1 = \beta2 = \beta3 = 0 \rightarrow$H0 sesuai dengan teori

   $H0 : \beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \ \ 0 \rightarrow$H0 tidak sesuai dengan teori.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos'' yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[40] Penelitian atau riset berasal dari bahasa inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif, karena menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain – lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.[41]

---

[40] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta 2010) hal 25

[41] Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara hal 21)

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif karena Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian, yang mana indikator variabelnya adalah Atraksi, Aksesbilitas, Amenitas dan Kepuasan Berkunjung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilakukan di destinasi wisata Torang Sari Bulan yang berada di Buluh Kasok kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan mengambil data langsung ke destinasi wisatanya melalui wawancara langsung oleh pemiliknya dan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan cara memperolehnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner.
b. Data Sekunder, data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau

mendengarkan.[42] Yaitu dokumen yang berisi data jumlah pengunjung ke destinasi wisata Torang Sari Bulan.

D. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakterisktik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh wisatawan daerah maupun luar daerah yang telah berkunjung ke destinasi Wisata Torang Sari Bulan setiap bulannya rata-rata pengunjung sebanyak 1500 wisatawan yang berkunjung terbukti dengan hasil tiket yang terjual.

b) Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan di anggap bisa mawakili keseluruhan populasi. Dalam menetapkan banyaknya sampel dalam penelitian ini, didasarkan dengan perhitungan yang dikemukakan oleh Ridwan adalah:

$$n = \frac{N}{1N.d2 + 1}$$

[42] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015). Hal.33

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d = Nilai Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari jumlah rata-rata wisatawan yang hadir ke destinasi wisata Torang Sari Bulan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{24.400}{24.400\ (0{,}01) + 1}$$

$$n = \frac{24.400}{244 + 1}$$

$$n = \frac{24.400}{245}$$

$$n = 99{,}59$$

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 wisatawan yang pernah datang berkunjung di Destinasi Wisata Torang Sari Bulan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan suatu pertimbangan-pertimbangan.[43]

[43] Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia,* (Yogyakarta Deepublish, 2018), h. 105-106.

c) Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik pengambilan sample probality sampling. Random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan anggota populasi tersebut.[44]

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi konseptual adalah batasan pengertian tentang konsep yang masih bersifat abstrak yang biasanya merujuk pada definisi yang ada pada buku-buku teks. Definisi operasional merupakan batasan pengertian tentang variabel yang diteliti yang di dalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan Definisi konseptual dan operasional dari variabel dari penelitian ini adalah:

[44]Nikolaus Duli, *Metedo Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: deepublisher, 2019)

Tabel 3.1
Tabel Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kepuasan Berkunjung	a. Kesesuaian harapan wisatawan b. Minat berkunjung kembali c. Merekomendasikan	*Skala Likert*
2	Wisata Halal	a. Atraksi b. Aksesbilitas c. Amenitas	*Skala Likert*
3.	Atraksi	a. Tingkat keunikan b. Tingkat Keindahan c. Ketersediaan Lahan	*Skala Likert*
4.	Aksesbilitas	a. Jarak b. Tingkat Kemudahan c. Transportasi	*Skala Likert*
5	Amenitas	a. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas b. Kondisi dan fungsi fasilitas c. Kemudahan menggunakan fasilitas	*Skala Likert*

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Likert scale atau skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat.[45] Tingkat persetujuan yang dimaksud adalah skala likert 1-5 pilihan, dengan gradiasi Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), berikut ini tingkatannya:

Tabel 3.2
Tabel Skala Pengukuran

Kode	**Keterangan**	**Skor**
SP	Sangat Puas	5
P	Puas	4
CP	Cukup Puas	3
TP	Tidak Puas	2
STP	Sangat Tidak Puas	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berbentuk kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.[46] sedangkan dokumunetasi adalah cara

[45]Bambang Sudaryana and Ricky Aguisdy*, Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022)

[46] Gilbert, Churchill, *"Dasar-Dasar Riset Pemasaran",* (Jakarta : Erlangga, 2005).

pengumpulan data berupa arsip-arsip, menyusuri data historis. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengaruh wisata halal di wisata torang sari bulan terhadap kepuasan pengunjung.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS).

a. Uji Pra Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, dan mengolah informasi yang diperoleh dari hasil observasi di destinasi wisata Torang Sari Bulan yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

1) Uji Validitas

Uji validasi data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang didapat. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel. Pengujian

instrumen menggunakan data sebanyak 150 orang untuk data primer dan 30 tahun terakhir untuk data sekunder. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu (n) = 150. Maka besarnya df dapat dihitung dengan 150-2 = 148. Dengan df = 148 dan alpha = 0,05 didapat r tabel = 0.2097 (dengan melihat r tabel pada df = 148 dengan uji dua sisi). Adapun kaidah yang berlaku adalah apabila nilai r hitung > r tabel (0,2097), maka butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid, begitu sebaliknya.

2) Uji Realibitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6.[47]

Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut:

[47] Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta. 2012). Hal 177

a) Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.

b) Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

b. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian normalitas, multikolinierritas, autokorelasi dan heterokedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang miliki dan data distribusional normal yang memiliki *Mean* dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Data yang diuji lebih besar dari pada 50 (respondennya lebih dari 50 orang) menggunakan angka signifikan uji kolmogorov-smirnov. Jika data yang diuji lebih kecil dari pada 50, peneliti menggunakan sig Shapiro wilk. Kriteria pengujian.

Tingkat signifikan > 0.05 menunjukan data berdistribusi normal.

Tingkat signifikan < 0,05 menunjukan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna diantara variable bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi *multikolinearitas.* Pengujian masalah *multikolinearitas* dilakukan engan melihat nilai VIF *(variance inflationfactors)* pada setiap variabel bebas, Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Jika nilai VIF tidak melebihi 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.[48]

3) Uji Heteroskeditas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya

[48] Santoso dan Slamet, *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengolahan Data*, (Ponorogo : Umpo Press, 2015),h. 45

heteroskedastisitas digunakan uji Korelasi *rangking spearman*,

Dasar pengambilan keputusannya dalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan (α = 0,05). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (sig > α), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisi regresi linier Berganda. Teknik ini digunakan untuk menentukan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian bentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan

Y= kepuasan Wisatawan

a = konstanta

XZ = Atraksi

X2= Aksesbilitas

X3= Amenitas

b = koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel (variabel X).

Besarnya penyimpangan persamaan regresi ganda dihitung menggunakan metode jumlah kuadrat terkecil dengan kriteria pendugaan bidang jumlah kuadrat penyimpangan minimum, yakni penyimpangan titik-titik yang terletak dalam bidang

d. Analisis Koefsian Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukan persentase pengaruh variabel independen dalam mejelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien diterminasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

e. Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antara variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel indpenden terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel indpenden terhadap variabel dependen.

Sedangkan Uji F biasanya digunakan untuk membandingkan 2 atau lebih perlakuan kelompok, yang masing-masing perlakuannya dilakukan ulangan. Untuk signifikansi dapat menggunakan uji F . Kriteria pengujian untuk uji F hitung adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka Ho di tolak Ha di terima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.[49]

[49] Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Lima Puluh Kota

Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan ibu kota di Sarilamak, adalah salah satu dari 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, memiliki luas wilayah 3.354,30 km². Kabupaten ini terdiri dari 13 kecamatan, 79 nagari, dan 401 jorong. Secara geografis, Kabupaten Lima Puluh Kota adalah gerbang utama di jalur darat yang menghubungkan Sumatera Barat dengan Provinsi Riau, terletak di antara 02528,71 LU - 02214,52 LS dan 1001544,10 BT - 1005047,80 BT.

Berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar di sebelah utara, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung di sebelah selatan, Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman di sebelah barat, serta Kabupaten Kampar dan Provinsi Riau di sebelah timur, posisi strategis Kabupaten Lima Puluh Kota membuatnya memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dalam sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan.

Dengan lebih dari 60.000 hektar lahan pertanian dan perkebunan, serta akses yang mudah dijangkau, Kabupaten Lima Puluh Kota berpotensi menjadi pemasok utama bagi provinsi tetangga. Secara historis, konsep pemerintahan di kabupaten ini sudah ada sebelum masa penjajahan. Secara yuridis, keberadaan kabupaten ini dimulai pada masa

penjajahan Belanda dengan nama Afdeling Lima Puluh Kota yang kemudian berubah menjadi Luhak Lima Puluh Kota di awal kemerdekaan dan akhirnya menjadi Kabupaten Lima Puluh Kota yang sekarang.

Tanggal 13 April 1841 ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Lima Puluh Kota, berdasarkan Besluit No 1 tentang reorganisasi pemerintahan Sumatras Westkust, yang membentuk 9 afdeeling termasuk Afdeling Lima Puluh Kota. Reorganisasi pemerintahan berikutnya terjadi pada 1 Januari 1865, di mana Afdeling Lima Puluh Kota terdiri dari dua onderafdeeling, yaitu Payakumbuh dan Puar Datar. Reorganisasi ketiga pada 1 Januari 1905 mengubah pembagian menjadi tiga onderafdeeling: Payakumbuh, Puar Datar, dan Mahat serta Boven Kampar.

Perkembangan ini terus berlanjut hingga masa penjajahan Jepang dengan nama Lima Puluh Kota Bun, dan pada awal kemerdekaan menjadi Luhak Lima Puluh Kota. Beberapa pemekaran terjadi, termasuk pada tahun 1948 dan 1956, serta pembentukan Kota Payakumbuh pada Desember 1970. Pada 26 November 2008, DPRD Kabupaten Lima Puluh Kota menetapkan Peraturan Daerah Nomor 11 yang menetapkan hari jadi Kabupaten Lima Puluh Kota pada 13 April 1841.

2. Sejarah Destinasi Wisata Torang Sari Bulan

Destinasi wisata Torang Saribulan, yang terletak di atas lahan seluas sekitar 2,1 hektar, dikelola oleh Bapak Muhandi Muharmi dan berlokasi jauh dari kebisingan kota. Pengunjung dapat mencapai lokasi

ini dengan menempuh jarak sekitar 14 km dari ibu kota kabupaten, 14 km dari ibu kota kecamatan, dan 18 km dari pusat Kota Payakumbuh, baik menggunakan kendaraan roda dua maupun empat.

Bapak Muhandi muharmi yang pada awalnya tidak ada keinginan untuk menjadikan lahan ini sebagai destinasi wisata, pak andi adalah seorang peternak ayam dari tahun 1997 kemudian berkembang pada tahun 2010 yang mulai membangun tokonya. Sehingga pada tahun 2011 pak andi membeli lahan untuk menambah lahan pertenakan ayamnya. Namun setelah dibersihkan lahan ini terlihat menjadi bersih dan indah padahal belum dibangun apapun.

Pertama kali setelah lahan ini dibersihkan ada sekolah islam yang mengetahui dan ingin meminjam lahan untuk acara camping, kemudian dilanjutkan membuat gudang untuk barang penyimpanan yang berbentuk rumah gonjong dan dibangun juga kolam renang untuk anak, karena lahan ini milik pribadi. Tetap dengan niat awal untuk membuat kandang ayam di area belakang dan kolam renang di area depan. inilah awal sejarah adanya destinasi wisata ini yang menurut pemiliknya tidak begitu menarik. Tetapi setelah dibangun gudang yang berbentuk rumah gonjong dan kolam renang membuat banyak orang berdatangan yang beranggapan bahwa lahan ini adalah sebuah destinasi wisata hanya saja masih tahap pembangunan, pihak pengelola mengizinkan dan tidak dipungut biaya apapun. Namun dari awal bapak muhandi sudah menerapkan beberapa aturan seperti dilarang membakar apapun karena lahan ini lahan terbuka

dan jika ada kebakaran bisa dengan mudahnya merambat ke lahan yang lain, dilarang merokok, dilarang pacaran karena pengelola sendiri sedang mengikuti kajian yang dalam artian itu mengaji yang lebih serius. Maka dari itu pengelola berusaha menerapkan ilmu yang sudah didapatkan.

Kemudian pada tahun 2016 pengelola menambah kolam renang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. wisatawan semakin gencar berdatangan ke destinasi tersebut, puncaknya ketika lebaran kedua yang awalnya pihak pengelola tidak membuka untuk umum tetapi wisatawan sudah berbondong-bondong ingin menikmati keindahan Torang Sari Bulan, kemudian pihak pengelola mengizinkan masuk dengan meminta uang kebersihan sebesar 10 ribu per orang. Dengan bertambahnya pengunjung, Bapak Muhandi mulai memperbaiki dan menambah fasilitas di Torang Sari Bulan. Kolam renang ditingkatkan kualitasnya, dan berbagai fasilitas umum seperti tempat duduk, area bermain anak, dan toilet umum mulai dibangun. Area tersebut juga dilengkapi dengan berbagai wahana permainan air dan spot-spot foto yang menarik.

Pada tahun 2017, Bapak Muhandi Muharmi mengurus perizinan resmi untuk objek wisata ini meskipun menghadapi berbagai kendala dan kontra dari beberapa pihak. Awalnya, niatnya bukan untuk membuat tempat wisata, melainkan untuk usaha pribadi. Setelah sekitar enam bulan, ia berhasil mendapatkan izin resmi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota yang beralamat di Koto Tuo, Kecamatan Harau. Dari 18 tempat wisata swasta

yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota saat itu, Torang Saribulan menjadi yang kedua mendapatkan izin sebagai arena percampingan, setelah Pulau Belibis di Nagari Taram, yang kini sudah tutup.

Pada tahun 2020, objek wisata Torang Sari Bulan mulai dikenal lebih luas, tidak hanya oleh masyarakat setempat tetapi juga oleh pengunjung dari luar daerah. Bapak Muhandi pun menambah berbagai atraksi dan kegiatan seperti taman bunga, area perkemahan, dan event-event tematik yang rutin diadakan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, Bapak Muhandi tetap mempertahankan prinsip-prinsip yang dia pegang sejak awal. Pengunjung masih diwajibkan mematuhi aturan-aturan seperti larangan membakar apapun di area terbuka, larangan merokok, dan larangan berpacaran di area tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga ketertiban dan kebersihan serta sesuai dengan nilai-nilai yang dia yakini.

Destinasi wisata Torang Saribulan semakin ramai dikunjungi, berkat promosi alami dari pengunjung yang membagikan foto dan pengalaman mereka di media sosial. Aturan-aturan ketat yang diberlakukan sejak awal tetap dipatuhi, menjaga keselarasan dengan konsep wisata syariah. Seiring waktu, masyarakat mulai memahami dan menerima konsep wisata syariah atau wisata halal yang diterapkan di Torang Saribulan. Bapak Muhandi tidak menargetkan keuntungan besar dari tempat ini, melainkan fokus pada kenyamanan dan keindahan yang bisa dinikmati pengunjung. Aturan-aturan yang diterapkan sesuai dengan

perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadist membuat pengunjung merasa nyaman dan tidak mempermasalahkan peraturan tersebut.

Kisah Torang Saribulan menunjukkan bahwa rezeki dan rencana Allah SWT sering kali melebihi perkiraan manusia. Tempat ini tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik tetapi juga bukti keberhasilan dalam mengelola dan mempromosikan nilai-nilai syariah dalam bidang pariwisata.

3. Visi dan Misi

Visi:

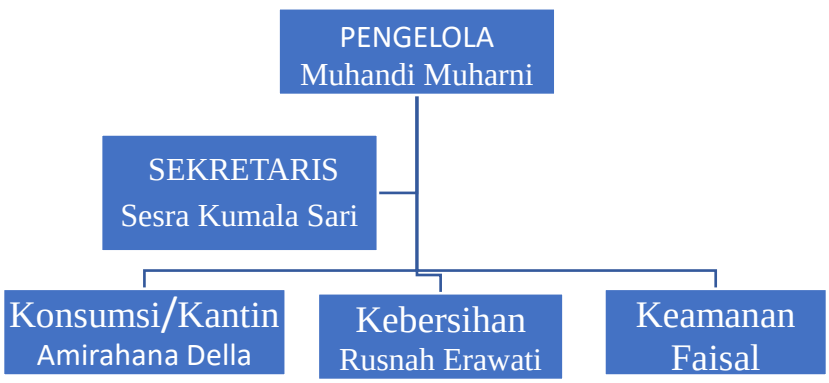
Menjadikam Destinasi wisata alami dengan nuansa Islami

Misi:

1. Menjadikan tempat para penghafal Al-qur'an
2. Menjadikan tempat wisata agro
3. Menjadi tempat wisata sekaligus tempat berdakwah

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur kerja di Destinasi Wisata Torang Sari Bulan



5. Daya Tarik Destinasi Wisata Torang

1. Tempat bersantai sambil menikmati keindahan alam

Torang Saribulan adalah salah satu tempat wisata alam yang menawarkan keindahan dan daya tarik tersendiri. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang memukau, seperti perbukitan dan lembah-lembah yang diselimuti hutan hijau, sungai yang mengalir tenang, serta taman-taman buatan yang dilengkapi dengan area bermain anak dan taman bunga. Keindahan alam ini memberikan ketenangan bagi para pengunjung, terutama karena lokasinya yang jauh dari kebisingan perkotaan. Dengan luas mencapai 2,1 hektar, Torang Saribulan sangat cocok untuk dijadikan tempat refreshing di akhir pekan Pengunjung bisa merasakan sensasi berlibur di tempat yang sejuk, tenang, dan penuh dengan pemandangan alam yang indah.

Allah Berfirman dalam Al-qur'an Surah Qaf ayat 7-8:

كُلِّ فِيهَامِن وَأَنۢبَتْنَا رَوَٰسِىَ فِيهَا وَأَلْقَيْنَا مَدَدْنَـٰهَا وَٱلْأَرْضَ

٨ مُّنِيبٍۢ عَبْدٍۢ لِكُلِّ وَذِكْرَىٰ تَبْصِرَةً ٧ بَهِيجٍۢ زَوْجٍۭ

Artinya:

"Dan bumi, Kami hamparkan, maka Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk

menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (mengingat Allah)."

2. Arena bermain

Tidak hanya sekadar menikmati keindahan alam, di Torang Saribulan pengunjung juga bisa menikmati berbagai wahana yang disediakan oleh pengelola. Wahana bermain yang disediakan oleh pengelola juga tidak terlepas dari arena bermain yang dianjurkan oleh Rasullullah seperti memanah, berenang, berlari dan sebagainya. Fasilitas yang tersedia di tempat ini meliputi:

a. Kolam Renang: Terdapat kolam renang yang dipisahkan untuk ikhwan (laki-laki) dan akhwat (perempuan). Kolam akhwat berada di bagian dalam dan tertutup untuk menjaga keamanan serta kenyamanan pengunjung, sementara kolam ikhwan berada di bagian luar. Selain itu, terdapat dua kolam renang untuk anak-anak.
b. Tempat Bermain Sampan: Pengunjung dapat bermain sampan mengelilingi wilayah Torang Saribulan, dengan kapasitas sekitar 2-4 orang per sampan.
c. Arena Bermain Anak: Dilengkapi dengan prosotan, ayunan, dan berbagai permainan lainnya, menjadikannya tempat yang ideal untuk anak-anak bermain dan bersenang-senang.
d. Lapangan Bola: Tersedia lapangan bola yang luas, cocok untuk permainan sepak bola dan kegiatan olahraga lainnya.

e. Area Camping: Disediakan area camping yang aman dan nyaman untuk pengunjung yang ingin merasakan pengalaman berkemah di alam terbuka.
f. Area Memanah: Pengunjung dapat mencoba kegiatan memanah di area yang telah disediakan, menambah keseruan selama berada di Torang Saribulan.
g. Kolam Ikan: Terdapat kolam ikan untuk aktivitas memancing, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menenangkan bagi para pengunjung.

Dengan berbagai fasilitas tersebut, Torang Saribulan menjadi destinasi wisata yang ideal untuk rekreasi keluarga dan liburan akhir pekan, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan tak terlupakan bagi setiap pengunjung.

3. Destinasi wisata keluarga

Menurut GMTI salah satu indikator wisata halal adalah destinasi wisata yang ramah keluarga. Destinasi wisata Torang Sari bulan sangat cocok dijadikan tempat refreshing keluarga, karena destinasi ini menyediakan fasilitas yang lengkao dan sesuai untuk kebutuhan keluarga mulai dari anak-anak hingga dewasa. Adanya area bermain anak, kolam renang, lapangan olahraga, dan area piknik di Destinasi Wisata Torang Sari Bulan menjadikan destinasi wisata yang ramah keluarga.

6. Fasilitas/ Sarana dan Prasarana Torang Sari Bulan

    1) Musholla yang bersih
    2) Toilet Umum
    3) Aula
    4) Kantin
    5) Tempat Parkir
    6) Kolam renang ikhwan
    7) Kolam renang akhwat
    8) Kolam renang anak
    9) Area Memanah
    10) Area bermain sampan
    11) Area bermain
    12) Lapangan bola
    13) Penginapan/Villa
    14) Camping ground
    15) Pendopo

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan adalah 100 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke destinasi wisata Torang Sari Bulan. Adalah karakteristik responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Deskripsi karakteristik berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut adalah hasil karakteristik berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Karakteristik Respnden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	43	43%
Perempuan	57	57%
TotalKeseluruhan	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas jumlah responden dengan jenis laki-laki sebanyak 43 responden atau sebesar 43% . sedangkan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang atau sebesar 57% responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan.

b. Usia Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden dibagi menjadi 4 kelompok. Berikut adalah hasil karakteristik partisipasi berdasarkan usia responden:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentase
1	<19	43	43%
2	20-35	41	41%
3	36-50	11	11%
4	>50	5	5%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas karakteristrik responden berdasarkan usia persentase tertinggi adalah berusia < 19 tahun

sebanyak 43 responden atau 43 % dari total responden. selanjutnya disusul oleh responden berusia 20-35 tahun sebanyak 41 orang atau 41 %. Kemudian responden dengan usia 36-50 sebanyak 11 orang atau 11 %. Dan respondeng dengan usia > 50 sejumlah 5 orang atau 5 %.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi 5 kelompok yaitu: SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah keatas), Diploma dan Sarjana. Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pilihan Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD/Sederajat	4	4%
2	SMP/Sederajat	28	28%
3	SMA/Sederajat	27	27%
4	Diploma	5	5%
5	S1/S2/S3	36	36%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas adalah tabel tingkat pendidikan responden yang sedang ditempuh maupun pendidikan akhir responden. yang sedang menempuh pendidikan tingkat SD ataupun tamatan SD sebanyak 4 0rang atau 4%. Kemudian Tamatan SMP

atau sedang menempuh pendidikan SMP sebanyak 28 orang atau 28%. Tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 27 responden atau 27%. Tingkat pendidikan Diploma sebanyak 5 oramng atau 5%. Dan kemudian tingkat pendidikan Sarjana sejumlah 36 responden atau 36%.

d. Tingkat Pekerjaan Responden

Deskripsi karakteristik Responden berdasarkan responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi 6 kelompok diantaranya adalah: Pelajar/Mahasiswa, Pegawai Swasta, PNS, Petani, Wiraswasta dan lainnya. Berikut adalah hasil karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan:

Tabel 4.4
Karakteistik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase
1	Pelajar/Mahasiswa	66	66%
2	Pegawai Swasta	6	6%
3	PNS/TNI/POLRI	5	5%
4	Petani	2	2%
5	Wiraswasta	3	3%
6	Lainnya	18	18%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden dalam penelitian lapangan ini adalah seorang pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 66 orang atau 66 %. Kemudian

pegawai swasta sebanyak 6 responden atau 6 %. Sebagai PNS sebanyak 5 responden, yang bekerja sebagai petani hanya 2 responden atau 2%. Sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang. Dan sisanya memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 18 responden atau 18 %.

2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran instrument penelitian yang digunakan setiap penelitian selalu dipertanyakan alat yang digunakan.[50] Pengukuran data dapat dibandingkan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria validitas datanya adalah jika pada taraf signifikan 0,05 r hitung > r tabel maka dinyatakan memiliki validitas yang tinggi.

Uji Validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang telah diisi para responden. Uji validitas dapat dilakuakn dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Atraksi)

No	Nomor Pernyataan	Nilai r tabel	Hasil signifikan	Nilai r hitung	Keterangan
1	X1.1	0,195	0,000	0,752	Valid
2	X1.2	0,195	0,000	0,788	Valid
3	X1.3	0,195	0,000	0,759	Valid

[50]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta,2014).hlm.130

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pengujian validitas dari 3 butir pertanyaan yang ada. Dinyatakan bahwa 1 sampai 3 pernyataan semuanya valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikasi 0,05. Dengan demikian pernyataan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Aksesibilitas)

No	**Nomor Pernyataan**	**Nilai r tabel**	**Hasil signifikan**	**Nilai r hitung**	**Keterangan**
1	X2.1	0,195	0,000	0,693	Valid
2	X2.2	0,195	0,000	0,836	Valid
3	X2.3	0,195	0,000	0,784	Valid
4	X2.4	0,195	0,000	0,696	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, pengujian validitas dari 4 butir pertanyaan yang ada. Dinyatakan bahwa 1 sampai 4 pernyataan semuanya valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikasi 0,05. Dengan demikian pernyataan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Amenitas)

No	**Nomor Pernyataan**	**Nilai r tabel**	**Hasil signifikan**	**Nilai r hitung**	**Keterangan**
1	X3.1	0,195	0,000	0,740	Valid
2	X3.2	0,195	0,000	0,803	Valid
3	X3.3	0,195	0,000	0,800	Valid
4	X3.4	0,195	0,000	0,742	Valid
5	X3.5	0,195	0,000	0,774	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, pengujian validitas dari 5 butir pertanyaan yang ada. Dinyatakan bahwa 1 sampai 5 pernyataan semuanya valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikasi 0,05. Dengan demikian pernyataan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Kepuasan Wisatawan)

No	**Nomor Pernyataan**	**Nilai r tabel**	**Hasil signifikan**	**Nilai r hitung**	**Keterangan**
1	Y.1	0,195	0,000	0,843	Valid
2	Y.2	0,195	0,000	0,848	Valid
3	Y3	0,195	0,000	0,834	Valid

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, pengujian validitas dari 3 butir pertanyaan yang ada. Dinyatakan bahwa 1 sampai 3 pernyataan semuanya valid karena nilai r hitung > r tabel dengan nilai signifikasi 0,05. Dengan demikian pernyataan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Realibitas

Uji realibitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu instrumen dikatkan realiable apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang, namun hasilnya tetap sama atau relative.

Tingkat realibitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan *Cronbach Alpha* dengan 0-1. Berikut pengujian realibitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Realibitas Variabel X dan Y

No	**Variabel**	***Cronbach Alpha***	**Nilai r Tabel**	**Jumlah Pertanyaan**	**Keterangan**
1	X1 (Atraksi)	0,647	0.195	3	Realibel
2	X2 (Aksesbilitas)	0,744	0,195	4	Realibel
3	X3 (Amenitas)	0,830	0,195	5	Realibel
4	Y (Kepuasan)	0,792	0,195	3	Realiabel

Berdasarkan hasil pengujian data realibitas di atas dinyatakan bahwa semua pernyataan pada Variabel X dan Y dinyatakan Realibel atau diterima karena nilai Cronbach Alpha > 0,6

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui populasi dari penelitian yang dilakukan dapat berdistribusi normal atau tidaknya. Sehingga ketika data tidak berdistribusi normal akan membuat uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* yang mempunyai nilai

signifikansi sebesar 0,05 dan dinyatakan normal bila signifikasi data > 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pada instrumen penelitian ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32981578
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.051
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.168
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji dari normalitas data tersebut dengam menggunakan metode One sample Kolmogrov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai dari signifikasi data yang dihasilkan sebesar 0,005. Hal ini dapat kita lihat pada kolom *Asymp.Sig.(2-tailed)* pada tabel diatas yang menunjukkan angka 0,005. Karena data ini merupakan data yang cukup besar, maka dianjurkan untuk menggunakan exact pada uji nomalitas. Dimana pada kolom Exact Sig. (2-tailed) diketahui nilai signifikasinya yaitu sebesar 0,168.

Sesuai dengan syarat uji normalitas, nilai signifikasi 0,168 > 0,05 dan hal ini dapat menunjukkan bahwa data yang dimiliki terdistribusi dengan cara normal karena mempunyai signifikasi yang lebi besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini bisa digunakan dalam analisis selanjutnya.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.190	1.098		.173	.863		
	X1	.399	.115	.347	3.478	.001	.434	2.302
	X2	.083	.060	.106	1.369	.174	.723	1.383
	X3	.280	.070	.406	3.999	.000	.419	2.385

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel X1 adalah 2,302, Variabel X2 sebesar 1,383 dan variabel X3 senilai 2,385. Sesuai dengan syarat uji multikolinearitas nilai VIF X1, X2 dan X3 < 10 maka data tersebut tidak terjadi Multikolinieritas. Kemudian dapat

dilihat bahwa nilai tolerance value variabel X1 senilai 0,434, variabel X2 senilai 0,723. Dan variabel X3 senilai 0,419. Berdasarkan syarat uji multikolineritas nilai tolerance variabel X1, X2 dan X3 > 0,10 maka data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heteroskedasitas sebagai berikut:

Tabel 4:12
Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.311	.747		1.755	.082
	X1	-.104	.078	-.203	-1.327	.188
	X2	-.013	.041	-.038	-.320	.750
	X3	.055	.048	.180	1.156	.251

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel X1 adalah 0,188 > 0,05, kemudian variabel X2 adalah 0,750 > 0,05, dan hasil signifikan dari variabel X3 adalah 0,251 > 0,05. Berdasarkan syarat uji heteroskedasitas

variabel X1, X2 dan X3 > 0,05 maka data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y=\alpha+b1\ X1+\ b2X2\ +b3X3\ +\ e$$

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.190	1.098		.173	.863
	X1	.399	.115	.347	3.478	.001
	X2	.083	.060	.106	1.369	.174
	X3	.280	.070	.406	3.999	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas hasil dari coeffcients dalam penelitian ini melihat persamaan regresi linier berganda. Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y= 0,190\ + 0,399\ X1 + 0,083\ X2 + 0,280\ X3$$

Dengan demikian dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α memiliki nilai positif sebesar 0,190 menunjukan bahwa jika atraksi, aksesibilitas, dan amenitas bernilai nol maka nilai kepuasan wisatawan bernilai 0,190.
2. Nilai koefisien atraksi sebesar 0,399 artinya setiap kenaikan satu satuan atraksi akan meningkatkan kepuasan wisatawan sebesar 0,399. Dan sebaliknya, setiap penurunan atraksi sebesar 0,399 akan menurunkan tingkat kepuasan wisatawan.
3. Nilai koefisien aksesibilitas sebesar 0,083 artinya setiap kenaikan satu satuan aksesibilitas akan meningkatkan kepuasan wisatawan sebesar 0,083. Dan sebaliknya, setiap penurunan aksesibilitas sebesar 0,083 akan menurunkan tingkat kepuasan wisatawan.
4. Nilai koefisien amenitas sebesar 0,280 artinya setiap kenaikan satu satuan amenitas akan meningkatkan kepuasan wisatawan sebesar 0,280. Dan sebaliknya, setiap penurunan aksesibilitas sebesar 0,280 akan menurunkan tingkat kepuasan wisatawan.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji f biasanya digunakan untuk membandingkan 2 atau lebih perlakuan kelompok, yang masing-masing perlakuannya dilakukan ulangan. Berikut adalah hasil uji Simultan (Uji f) sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.317	3	82.106	45.022	.000[b]
	Residual	175.073	96	1.824		
	Total	421.390	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

F-tabel: F (k-1;n-k) F = (3-1 ; 100-2)/F= 2;98= 3.09

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas nilai signifikasi adalah 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X1(atraksi), X2 (aksesibilitas) dan X3 (Amenitas) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Y (Kepuasan).

Dilihat dari nilai F hitung, 45.022 > 3.09, F hitung lebih besar dari F tabel, maka artinya Variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap variabel Y.

b) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

1) Jika nilai sig < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2) Jika nilai sig > 0,05 atau t -hitung < t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Berikut hasil Uji signifikan Parameter Individual (Uji t) yang telah di uji dengan menggunakan SPSS. Sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.190	1.098		.173	.863
	X1	.399	.115	.347	3.478	.001
	X2	.083	.060	.106	1.369	.174
	X3	.280	.070	.406	3.999	.000

a. Dependent Variable: Y

t-tabel : t (α; n-k) = (α ; 100-3)/t = 0,05 : 97 = 1.660

Berdasarkan pada tabel 4.15 di atas dapat diambil kpemahaman sebagai berikut:

Pengaruh Variabel X1 (atraksi) secara persial terhadap Y (Kepuasan Wisatawan). Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung 3.478 > t tabel 1.660 dengan hasil signifikan 0,001 < 0.05 artinya H diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y.

Pengaruh Variabel X2 (aksesibilitas) secara persial terhadap Y (Kepuasan Wisatawan). Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung 1.369 < t tabel 1.660 dengan hasil signifikan 0,174 > 0.05 artinya H0 diterima dan H ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y

Pengaruh Variabel X3 (amenitas) signifikan terhadap Y (Kepuasan Wisatawan). Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung 3.999 > t tabel 1.660 dengan hasil signifikan 0,000 < 0.05 artinya H diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X3 dengan variabel Y.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Atraksi dan amenitas dapat berpengaruh secara persial terhadap kepuasan wisatawan. Sedangkan dalam penelitian ini variabel Aksesibilitas tidak berpengaruh secara persial terhadap kepuasan wisatawan.

c) Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan hubungan antara dua variabel. Adapun hasil uji dari koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji R

Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.476**	.743**	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.476**	1	.504**	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.743**	.504**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.699**	.476**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan hubungan korelasi antara atraksi, aksesibilitas, dan amenitas terhadap kepuasan wisatawan. Diketahui bahwa nilai Pearson Correlation yang dihubungkan antara masing-masing variabel memiliki tanda bintang, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yan dihubungkan.

d) Uji Koefisian Determinan (Uji R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji determinasi:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765[a]	.585	.572	1.35043

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai R Square yang didapatkan sebesar 0,585. Hasil perhitungan stastistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 58,5% sedangkan sisanya sebesar 41,5 % (100-58,5%) diterangkan oleh faktor-faktor lan diluar model regresi yang dianalisis.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang diuraikan secara statistik di atas maka untuk memperoleh gambaran hasil penelitian yang lebih komprehesif akan ditelaah lebih lanjut setiap data hasil perhitungan sesuai hipotesis yang telah dirumuskan pengaruh, atraksi, aksesibilitas, dan amenitas terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Berikut hasil pembahasan yang dapat diuraikan:

1. Pengaruh Atraksi Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan

   Berdasarkan hasil pengujian bahwa atraksi memiliki nilai sig 0,001<0,05 dan t hitung 3.478 > t tabel 1.660 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel atraksi

berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini yang meliputi atraksi adalah tingkat keunikan, keindahan dan ketersediaan lahan diantara keunukannya adalah adanya peraturan syariah yang diterapkan oleh pengelola dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Sehinngga membuat wisatawan berkunjung kembali kemudian dengan adanya kolam renang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan membuat wisatawan nyaman di destinasi wisata Torang Sari Bulan. Selain adanya atraksi yang menarik destinasi wisata torang sari bulan juga memiliki keindahan alam yang asri dan sejuk sehingga wisatawan juga bisa camping di destinasi Wisata Torang Sari Bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh winny (2021) yang mengemukan bahwa atraksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan baik secara persial maupun simultan dan didukung oleh teori sugiama dalam buku Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata beliau mengatakan suatu destinasi wisata perlu memenuhi 4 komponen kepariwsataan yakni atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ansilari. Komponen pariwisata ini harus memadai sehingga dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.

2. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa aksesblitas memiliki nilai sig 0,174 > 0.05 dan nilai t hitung hitung 1.369 < t tabel 1.660, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa jarak menuju destinasi wisata Torang Sari Bulan terbilang cukup jauh dari pusat kota Payakumbuh. Namun jalan menuju destinasi wisata Torang Sari Bulan cukup aman dan lancar sehingga masih banyak wisatawan yang berkunjung kesana walaupun tidak tersedianya transportasi umum menuju destinasi wisata Torang Sari Bulan. Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan kemungkinan disebabkan oleh akses jalan yang cukup jauh dan tidak adanya transportasi umum menuju destinasi wisata. Destinasi wisata Torang Sari Bulan dapat dijangkau oleh wisatawan seehingga wisatawan tidak mempermasalahkan akses menuju objek wisata. Karena kebanyakan wisatawan yang berkunjung untuk rekreasi, camping, berenang dan menikmati pemandangan disekitar destinasi wisata Torang Sari Bulan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pintasari (2021) yang mengatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh secara nyata terhadap kepuasan wisatawan secara signifikan. dan tidak sesuai dengan teori sugiama dalam buku Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata yang menjelaskan bahwa suatu destinasi

wisata perlu memenuhi 4 komponen kepariwsataan yakni atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ansilari. Komponen pariwisata ini harus memadai sehingga dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Sedangkan hasil dalam penelitian ini aksesibilitas tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan wisatawan.

3. Pengaruh Amenitas Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan

Berdasarkan hasil pengujian bahwa amenitas memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 nilai t hitung sebesar 3.999 > t tabel 1.660, maka dapat disimpulkn bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel amenitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini amenitas yang ada di destinasi wisata Torang Sari Bulan cukup lengkap dan dalam kondisi baik adanya toilet, tempat ibadah dan kolam renang yang terpisah antara laki-laki dan perempuan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan ditambah dengan wahana bermain anak dan area memanah membuat amenitas sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh winny (2021) dan Pintasari (2021) yang mengemukan bahwa amenitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan baik secara persial maupun simultan dan didukung oleh teori sugiama dalam buku Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata beliau mengatakan suatu destinasi wisata perlu memenuhi 4 komponen kepariwsataan yakni atraksi, aksesibilitas, amenitas dan

ansilari. Komponen pariwisata ini harus memadai sehingga dapat memberikan kepuasan pada wisatawan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian berjudul Analisis Pengaruh Komponen Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Destinasi Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari signifikasi 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,478 > t tabel 1,660.
2. Variabel Aksesibilitas tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari signifikasi 0,174 > 0,05 dan nilai t hitung 1,369 < t tabel 1,660.
3. Variabel Amenitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari signifikasi 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3,999 > t tabel 1,660.
4. Variabel Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari signifikasi 0,000 < 0.05 dan nilai f hitung 45,022 > f tabel 3,09.

Kemudian besar pengaruh variabel bebas (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) terhadap variabel terikat (Kepuasan Wisatawan) juga dapat dilihat pada hasil uji R2 (R Square) adalah sebesar 0,585 atau 58,5 %. Hal ini membuktikan bahwa variabel atraksi, aksesibilitas dan amenitas secara

signifikan berpengaruh postif terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Besarnya pengaruh variabel dependen tingkat kepuasan wisatawan adalah 58,5 % sedangkan sisanya 41,5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel atraksi, aksesibilitas dan amenitas.

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemukan kekurangan, baik itu dalam keterbatasan data dan keterbatasan penulisan isi dari peneliti. Maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Destinasi Wisata Torang Sari Bulan di Kabupaten Lima Puluh Kota

   Perlu adanya peningkatan secara berkelanjutan dalam pengembangan 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) agar wisatawan semakin ramai berkujung dan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Terutama dalam penerapan peraturan syariah yanga ada di destinasi wisata Torang Sari Bulan agar kedepannya tetap dijaga dan dipertahankan karena keunikan tersebut yang dapat memberikan rasa nyaman dan kepuasan terhadap wisatawan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

   Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian, terutama yang berhubungan dengan Analisis Komponen Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Destinasi Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain dari faktor ini juga terdapat faktor lain yang dapat

digunakan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan untuk para peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat berkembang.

LAMPIRAN 1

Surat Keputusan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 474.1/In.26.3/PP.00.9/12/2023

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Dila Satia** NIM. **3520048** tanggal 07 Desember 2023

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135).
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1286);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Pengaruh Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Taman Sari Bukit Kabupaten Lima Puluh Kota"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
NIP	:	196404222014112001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata /III/c/ Lektor
Bidang Keahlian Polenk	:	Manajemen Keuangan
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Bisnis
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

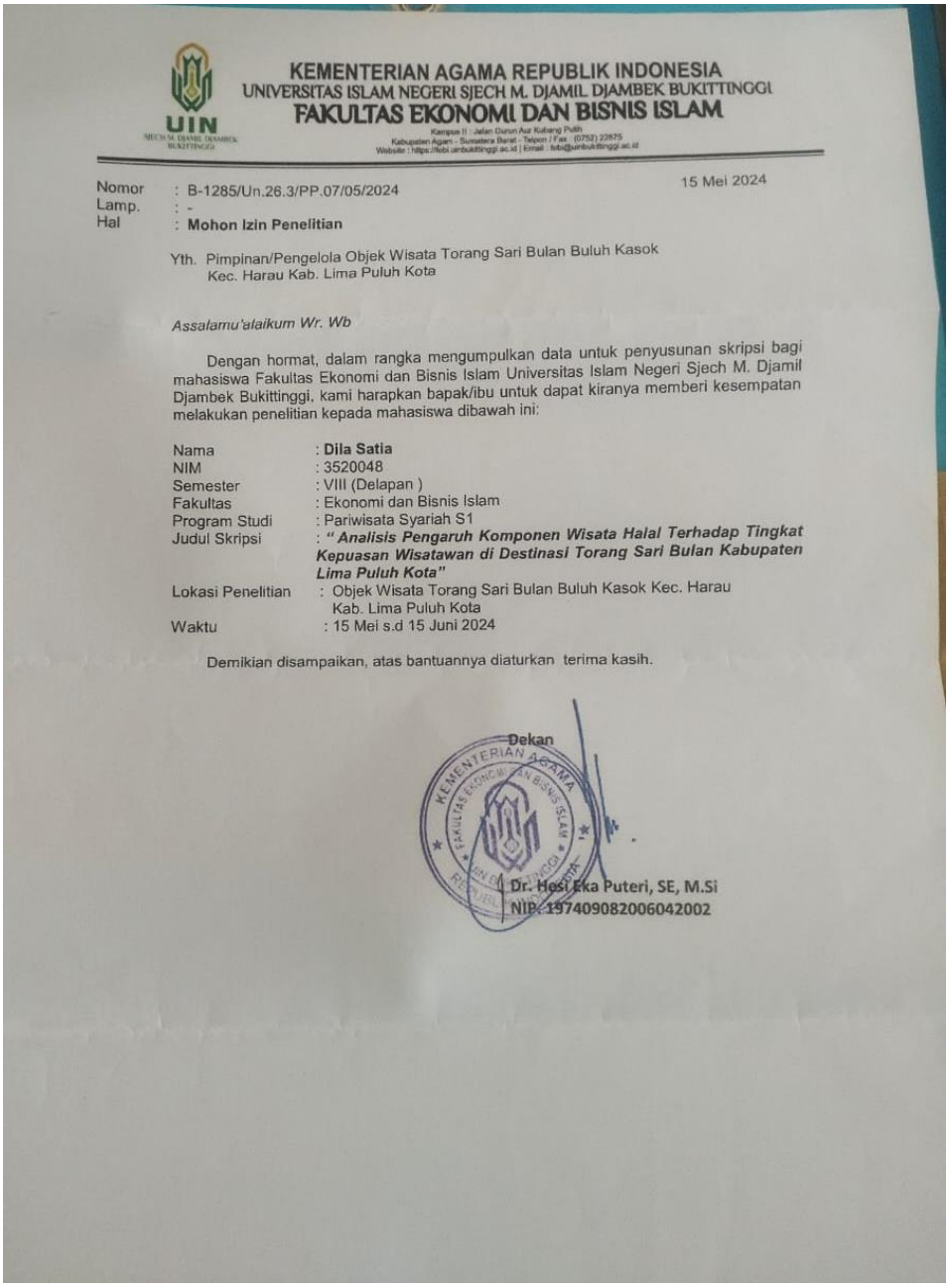
Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 07 Desember 2023

DESI EKA PUTERI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kelurahan Puhun
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax. (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1285/Un.26.3/PP.07/05/2024 — 15 Mei 2024
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan/Pengelola Objek Wisata Torang Sari Bulan Buluh Kasok
Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Dila Satia**
NIM	: 3520048
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Pariwisata Syariah S1
Judul Skripsi	: ***" Analisis Pengaruh Komponen Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Destinasi Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota"***
Lokasi Penelitian	: Objek Wisata Torang Sari Bulan Buluh Kasok Kec. Harau Kab. Lima Puluh Kota
Waktu	: 15 Mei s.d 15 Juni 2024

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

LAMPIRAN 3

Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS PENGARUH KOMPONEN WISATA HALAL TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI DESTINASI WISATA TORANG SARI BULAN

Assalammualaikum wr wb..

Saya Dila Satia dengan Nim 3520048 Mahasiswi Program Studi Pariwisata Syariah BP 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi sedang melakukan penelitian untuk menamatkan studi saya di fakultas tersebut. Penelitian saya adalah Analisis Pengaruh Komponen Wisata Halal Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan di Destinasi Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dengan ini, saya mohon bantuan Bapak/ibu dan Saudara/i Wisatawan di Destinasi Wisata Torang Sari Bulan Kabupaten Lima Puluh Kota berkenan untuk mengisi Kuosioner yang telah saya siapkan di bawah ini.

Jawab pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) dikolom yang sesuai dengan ketentuan berikut

1	Sangat puas (SP)	: poin 5
2	Puas (P)	: poin 4
3	Cukup puas (CP)	: poin 3
4	Tidak puas (TP)	: poin 2
5	Sangat tidak puas (STP)	: poin 1

Saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan pengorbanan bapak/ibu untuk mengisi Kuesioner ini.

I. Identitas diri

1. Nama:
2. Jenis Kelamin
   - ☐ Laki-laki
   - ☐ Perempuan
3. Usia
   - ☐ <19
   - ☐ 20-35
   - ☐ 36-50
   - ☐ >50
4. Pendidikan
   - ☐ SD
   - ☐ SMP
   - ☐ SMA/SMK
   - ☐ Diploma
   - ☐ S1/S2/S3
5. Pekerjaan
   - ☐ Pelajar/Mahasiswa
   - ☐ Pegawai Swasta
   - ☐ PNS/TNI/POLRI
   - ☐ Petani
   - ☐ wiraswasta
   - ☐ Lainnya

II. Pernyataan Kuesioner

No	Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
	Atraksi					
1	Keunikan dalam menerapkan peraturan syariah di destinasi wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan					
2	Destinasi Torang Sari Bulan memiliki keindahan alam yang menarik					
3	Ketersediaan lahan untuk arena wisata dapat memberikan kepuasan wisatawan					
	Aksesibilitas					
1	Jarak destinasi Wisata Torang Sari Bulan dengan pusat kota dapat dilalui					
2	Kondisi jalan destinasi Wisata Torang Sari Bulan dapat dilalui baik motor, mobil maupun bus pariwisata					
3	Tersedianya transportasi umum menuju destinasi wisata Torang Sari Bulan					
4	Akses menuju destinasi Torang Sari Bulan sangat lancar dan aman					

	Amenitas					
1	Tersedianya toilet, tempat ibadah dan kolam renang yang terpisah antara laki-laki dan wanita dapat meningkatkan kepuasan					
2	Tersedianya wahana bermain anak dan area untuk olahraga dapat memberikan kepuasan					
3	Tersedianya fasilitas yang bersih, lengkap, dan rapi dapat menambah kepuasan wisatawan					
4	Terdapat Rumah makan/ warung di Destinasi wisata Torang Sari Bulan					
5	Tersedianya fasilitas ibadah, dan wahana bermain dalam kondisi baik					
	Kepuasan					
1	Dengan adanya atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik dapat memenuhi harapan dan meningkatkan kepuasan					
2	Dengan adanya atraksi yang unik dan fasilitas ibadah yang lengkap menyebabkan wisatawan ingin berkunjung kembali					
3	Setelah melakukan wisata di destinasi Wisata Torang Sari Bulan saya bersedia merekomendasikan destinasi wisata ini kepada orang lain					

LAMPIRAN 4

Tabel Tabulasi Data

X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Y.1	Y.2	Y.3
5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4
5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5
4	5	5	3	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	4
5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5
5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3
5	5	5	4	4	1	3	5	5	5	4	5	5	5	5
4	3	5	3	2	2	3	4	5	3	4	2	2	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	3	5	4	4	2	4	5	5	5	3	3	5	5	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3
4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5
4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
3	5	5	3	5	4	2	5	3	5	3	2	3	2	4
5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	5	5
5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4
5	4	4	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	2	2	3	2	5	4	5	5	5	4	5	4

5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	4	5	3	3	4	3	5	5	4	5
4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5
3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	5	4
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5
4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	3
5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4
3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
5	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	3
5	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	3

5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	5	3	3	3	5
4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
5	3	3	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	3
5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
2	4	4	5	4	4	2	5	2	4	4	5	3	2	2
3	5	4	5	5	3	3	5	4	1	3	5	5	2	4
4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	3	1	4
4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	3	3	2	3	2	5	4	3	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4
4	5	3	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5
2	4	4	3	3	3	4	5	2	4	4	5	5	4	5
5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	2	5	4	5	5
5	3	4	4	4	2	4	5	5	3	3	5	3	5	3
4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4
4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	4	5	4	5	4
4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	4	3	2	3	5	4	4	4	5	3	3	4
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	3	5	4	4	5
5	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	2
5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas X1 (Atraksi)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	XTotal
X1.1	Pearson Correlation	1	.406**	.307**	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.406**	1	.431**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.307**	.431**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000
	N	100	100	100	100
XTotal	Pearson Correlation	**.752****	**.788****	**.759****	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas X2 (Aksesibilitas)

Correlations

		X2.1	x2.2	x2.3	x2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.525**	.372**	.263**	.693**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100
x2.2	Pearson Correlation	.525**	1	.552**	.453**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x2.3	Pearson Correlation	.372**	.552**	1	.370**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x2.4	Pearson Correlation	.263**	.453**	.370**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	**.693****	**.836****	**.784****	**.696****	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas X3 (Amenitas)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.542**	.511**	.391**	.471**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.542**	1	.550**	.480**	.520**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.511**	.550**	1	.518**	.496**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.391**	.480**	.518**	1	.475**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.471**	.520**	.496**	.475**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	**.740****	**.803****	**.800****	**.742****	**.774****	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Tingkat Kepuasan)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.587**	.575**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.587**	1	.528**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.575**	.528**	1	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	**.843****	**.848****	**.834****	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.647	3

Hasil uji Realibitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	4

Hasil Uji Realibitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	5

Hasil Uji Realibitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	3

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

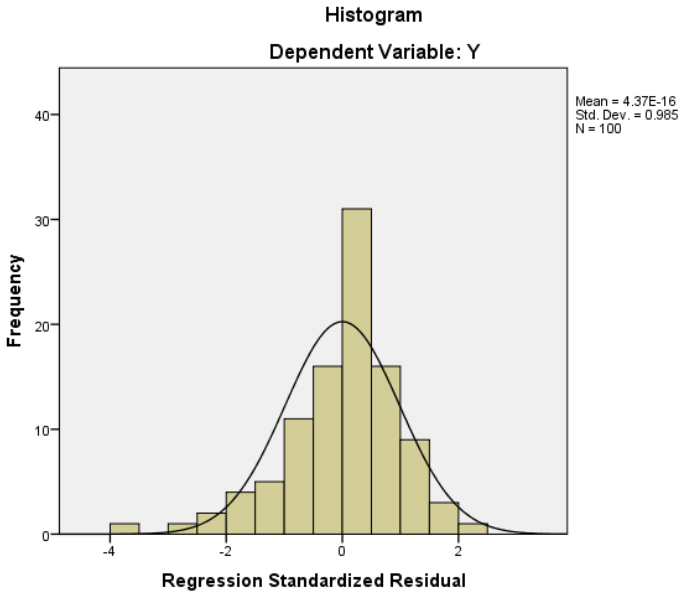
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32981578
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.051
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.168
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.434	2.302
	X2	.723	1.383
	X3	.419	2.385

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.311	.747		1.755	.082
	X1	-.104	.078	-.203	-1.327	.188
	X2	-.013	.041	-.038	-.320	.750
	X3	.055	.048	.180	1.156	.251

a. Dependent Variable: ABRESID

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.190	1.098		.173	.863
	X1	.399	.115	.347	3.478	.001
	X2	.083	.060	.106	1.369	.174
	X3	.280	.070	.406	3.999	.000

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.317	3	82.106	45.022	.000[b]
	Residual	175.073	96	1.824		
	Total	421.390	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

2. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.190	1.098		.173	.863
	X1	.399	.115	.347	3.478	.001

Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.476**	.743**	.699**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.476**	1	.504**	.476**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.743**	.504**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.699**	.476**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

1	X2	.083	.060	.106	1.369	.174
	X3	.280	.070	.406	3.999	.000

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Koefsien Korelasi (R)

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Koefisian Determinan ($R^{2)}$

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765[a]	.585	.572	1.35043

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI PENELITIAN






















PERHATIAN
DI DALAM LOKASI
2 HEKTAR INI:


TORANG SARI BULAN
ARENA MEMANAH






Selamat Datang
DI KOLAM RENANG KHUSUS AKHWAT
10 TAHUN KE ATAS
(Laki Laki Di Larang Masuk)
PINTU MASUK

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Din, *The Ideal Islamic Tourism Packaging: Identifying Its Essential Ingredient*. (Sintok: College of Law Government International Studies)

Abdurrahman Fathani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Rineka Cipta, 2007)

Ahmad, *Pengaruh Daya Tarik Masjid dan Daya Tarik Bedug Terhadap Minat Berkunjung di Objek Wisata Religi Masjid Agung,* (2014) hal1-35

Amirah Ahmad Nahrawi dkk, *PARIWISATA HALAL INDONESIA* (Yogyakarta; Q-Media, 2020)

Azzam, M. S., Abdullah, M. A., & Razak, D. B. (2019). *Halal Tourism Definition Justification and Scope towards Sustainable Development. International Journal of Business, Economics and Law*

Bab 1, Pasal 1, Undang-undang kepariwisataanNo.10 Tahun 2009

Bambang Sudaryana and Ricky Aguisdy*, Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022)

Carboni, M., Perelli, C., & Sistu, G. (2017). *Developing tourism products in line with Islamic beliefs: some insights from Nabeul– Hammamet*. Journal of North African Studies, 22(1), 87–108. *https://doi.org/10.1080/13629387.2016.123 9078*

Dafa Rizky Prayoga DKK. *Analisis Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata* (studi kasus: Dusun IV, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang) jurnal kajian ilmu dan pendidikan geografi. Vol.05 No. 02 (2022)

Dewan Syariah Nasional MUI, Fatwa DSN-MUI/X/2016 *Tentang Pedoman Penyelenggara Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*

Dyah Palupiningtyas, Heru Yulianto. Kepuasan Wisatawan: *Tinjauan terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan, Aksesbilitas di Taman Nusa Bali*. Vol.11, No.2, 2018 http://journal.stekom.ac.id/index.php/e-bisnis

Elsa, dkk. *Analisis Faktor-faktor Dalam Mengembangkan Pariwisata Halal di Banten. Jurnal Keislaman, kemasyarakatan dan Kebudayaan*. Vol 22, No.1.2021

Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program* IBM SPSS 23 Edisi 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016).

Gilbert, Churchill, "Dasar-Dasar Riset Pemasaran", (Jakarta : Erlangga, 2005)

Kotler P. *Manajemen Pemasaran, Edisi Melenium yang diterjemahkan oleh Benyamin Molan*. (Jakarta: PT. Prenhallindo; 2015).

Meti Astutih. *Maqashid Syariah Pada Pariwisata Halal Konsep Masalah Dharury Imam Syatibi.* Youth&Islamic Economuv Journal. Vo; 2, No. 1. 2021

Misbahuddin Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara hal 21

Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta Deepublish, 2018), h. 105-106.

Philip Kotler *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedis,200), hal.34

Ray Octafian dan Dwi Susanti *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepuasan Wisatawan studi kasus Water Blaster Semarang.* Vol.5, No.3, 2019

Santoso dan Slamet, Penelitian Kuantitatif *Metode dan Langkah Pengolahan Data*, (Ponorogo: Umpo Press, 2015), h. 45

Sejarah Pariwisata Halal di Sumatera Barat (wisatahalalsumbar.com) di akses pada 06 November 2023 pukul 00:37

Soekadijo, *Pariwisata* (Jakarta: Penerbit Gramedia Pusata Utama, 2016)

Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. (Bandung: Alfabeta. 2012). Hal 177

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta 2010) hal 25

Suid, I. S., Noor, N. A., & Omar, H. (2017). *A Review on Islamic Tourism and the Practical of Islamic Attributes of Destination in Tourism Business. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*

Sunarto, *Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: AMUS Yogyakarta dan CV. Ngeksigondo Utama, 2003), hal.34

Sunaryo*, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia,* (Yogyakarta: UST Pres, 2013)

Surur fadhil. *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*. (Kabupaten Gowa. UPT Perpustakaan UIN Alauddin: 2020) *Website: http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/*

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015). Hal.33

Tjiptono, F. (2020). *Strategi pemasaran: prinsip dan penerapan*. Yogyakarta: Andi.Artikel

Tjiptono, F. Service Management: *Mewujudkan Layanan Prima*. (Jakarta: Gramedia, 2012), hal.56